

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING
BAWAH BOLA VOLI DI SMP N 2 NANGGULAN
KULON PROGO MENGGUNAKAN PERMAINAN
VOLI TAKRAWL

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Guna Memenuhi Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Fauzan Robby Revandhani

11601244142

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI DI SMP N 2 NANGGULAN KULON PROGO MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLI TAKRAWL

Disusun oleh :

Fauzan Robby Revandhani

NIM 11601244142

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui
Ketua Prodi PJKR

Dr. Gunfur, M. Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, September 2018
Disetujui,
Dosen pembimbing,

Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP. 19830509 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *PASSING BAWAH BOLA VOLI* MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLI TAKRAWL DI SMP N 2 NANGGULAN KULON PROGO

Disusun oleh:

Fauzan Robby Revandhani
NIM 11601244142

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal Oktober 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Yuyun Ari Wibowo, M. Or
Ketua penguji

Danang Pujo Broto, M. Or
Sekertaris Penguji

Drs. Suhadi, M. Pd
Penguji I

Tanda tangan



Tanggal

25/10/2018

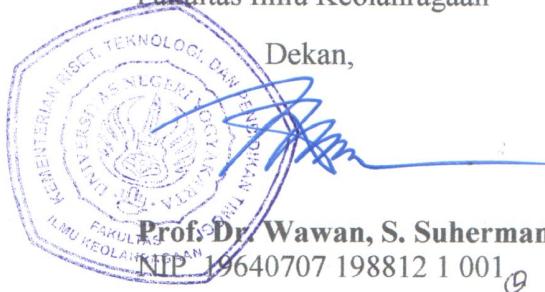
24/10/2018

22/10/2018

Yogyakarta, November 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan, S. Suherman, M. Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Robby Revandhani

NIM : 11601244142

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bola
Voli Menggunakan permainan Voli Takraw di SMP N 2
Nanggulan Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, September 2018

Yang menyatakan



Fauzan Robby Revandhani

NIM 11601244142

MOTTO

- ❖ “Pengalaman adalah guru yang terbaik bagiku karena pengalaman itulah yang membuat aku bisa dalam segala hal”
- ❖ “Barang siapa yang bersabar maka Allah SWT akan memberinya kesabaran dan tiada pemberian yang lebih baik dan luas yang diberikan Allah SWT kepada seseorang melebihi kesabarannya”
(HR. Bukhori-Muslim)
- ❖ Sebaik-baik orang yang berdosa masih baik orang yang mau bertaubat, sebodoh-bodohnya orang kalau mau berusaha dan berkeinginan kuat kelak pasti jadi orang hebat.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan mamah, serta nenek yang selalu mendo'akan, memotivasi, mengerti dan berusaha memberi apa yang kupinta.
2. Keluarga besar PBV Garuda yang telah punya andil besar dalam ikut mendidik dan membesarkan aku, akan aku ukir sebagai sejarah hidupku

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA
VOLI MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLI TAKRAWL
DI SMP N 2 NANGGULAN KULON PROGO**

Oleh :

Fauzan Robby Revandhani
NIM 11601244142

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo menggunakan permainan voli takrawl.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dari Borg dan Gall (1983). Uji coba produk atau draf model dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Untuk uji coba produk skala kecil melibatkan siswa Kelas VIIA SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo sebanyak 12 siswa dan uji coba model skala besar melibatkan siswa Kelas VIIB SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo sebanyak 32 siswa. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu angket dan skala nilai. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP N 2 Kulon Progo menggunakan permainan volta (voli takrawl), dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dihasilkan produk akhir berupa model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP N 2 Kulon Progo menggunakan permainan volta (voli takrawl), 2). Produk yang dihasilkan berupa master file yang tersimpan dalam bentuk *campact disc* (CD) serta buku pedoman. 3). Model ini merupakan suatu bentuk permainan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan fasilitas yang dimiliki sekolah melalui modifikasi atau perubahan pada: alat dan fasilitas, jumlah pemain yang terlibat, waktu, dan peraturan.

Kata kunci: permainan voli takrawl, *passing* bawah

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli di SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo Menggunakan Permainan Volta (Voli Takrawl). Sangat disadari bahwa tanpa bantuan dan uluran dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terwujud. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or, sebagai pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
2. Bapak Sujarwo, M. Or dan Bapak Dr. Widayanto, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or, Bapak Danang Pujo Broto, M. Or, Bapak Drs. Suhadi, M. Pd, selaku ketua penguji, sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan PJKR dan ketua Progam Studi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian
6. Ibu Aprilia Dwi Isnaeni, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 2 Nanggulan atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
8. Bapak Hadiyat, S.Pd, selaku guru olahraga di SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang berkenaan membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT atau Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Pengembangan	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Pikir	51
D. Pertanyaan Penelitian	52
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 53
A. Model Pengembangan	53

B. Prosedur Pengembangan	53
C. Uji Coba Produk.....	57
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	67
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	67
B. Hasil Uji Coba Produk	69
C. Revisi Produk.....	77
BAB V SIMPUAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan Tentang Produk	86
B. Saran Pemanfaatan Produk	86
C. Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Awal	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Klasifikasi Skala Nilai untuk Ahli Materi terhadap Model Pembelajaran Bola Voli	61
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Ahli Materi terhadap Model Pembelajaran Passing Bawah.....	64
Tabel 1. Data Hasil Penilaian Validasi Draf Awal oleh Ahli Materi	71
Tabel 2. Perhitungan Normatif Kategorisasi Kesesuaian oleh Ahli	72
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Kesesuaian oleh Ahli Materi	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Permainan	26
Gambar 2. Penempatan Petugas Pertandingan	33
Gambar 3. Servis Bawah	35
Gambar 4. Servis Bawah	35
Gambar 5. Servis Atas	36
Gambar 6. Posisi siap Menerima Bola	39
Gambar 7. Passing Bawah	39
Gambar 8. Posisi Lengan dan Jari pada saat melakukan Passing Atas	41
Gambar 9. Passing Atas	41
Gambar 10. Gerakan Lengan pada Smash Langsung	43
Gambar 11. Smash langsung terhadap Bola yang datang langsung dari daerah lawan.....	43
Gambar 12. Urutan Gerakan Tehnik Block Perorangan	45
Gambar 13. Gerakan Block dengan Awalan dari Belakang	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian di SMP 2 Nanggulan	90
Lampiran 2. Angket Penelitian untuk Menilai Draf Model Awal Oleh Ahli Materi	93
Lampiran 3. Angket Penelitian untuk Menilai Model Pembelajaran oleh Guru/Ahli Penjas pada Uji Coba Skala Kecil	94
Lampiran 4. Angket Penelitian untuk Menilai Model Pembelajaran oleh Guru/Ahli Penjas pada Uji Coba Skala Besar	102
Lampiran 5. Foto Permainan Voli Takrawl	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.” Pendidikan bukan hanya sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya meningkatkan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi di masa mendatang. Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor penunjang pendidikan dan membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya adalah pendidik. Seorang pendidik perlu memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Bagaimana peserta didik belajar adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa, dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan dan agama yang dianut. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan dasar yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang berintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik secara optimal diupayakan melalui pendidikan jasmani. Terkait dengan tujuan pendidikan jasmani, Aip Syarifuddin (1993: 4) mengatakan, Pendidikan Jasmani adalah suatu proses melalui pendidikan aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu faktor terpenting untuk mewujudkan pengajaran yang sukses adalah perumusan tujuan, sedangkan prinsip terpenting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata

selama proses pembelajaran. Peserta didik setingkat Sekolah Pertama merupakan masa anak usia 13-15 tahun dan masih memerlukan masa tenang atau masa latent. Apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan terus berlangsung untuk masa-masa berikutnya.

Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat nampak dari pengemasan modifikasi permainan dan modifikasi sarana dan prasarana olahraga ini adalah meningkatnya keaktifan gerak peserta didik yang tidak mengakibatkan kelelahan, berkeringat dan gembira. Kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang akan meenghasilkan keringat yang bisa membuat badan menjadi lebih bugar. Pembelajaran yang dilakukan dengan permainan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih bersemangat sehingga tidak mudah merasa lelah ataupun bosan. Inilah keberhasilan-keberhasilan dari pengemasan modifikasi pembelajaran dalam semua materi pendidikan jasmani seperti; atletik, senam, permainan bola voli, dan berbagai permainan bola kecil.

Penelitian ini akan difokuskan pada aktivitas permainan bola voli khususnya passing bawah. Pada pembelajaran bola voli passing bawah peran aktif peserta didik sangatlah kurang karena peserta didik merasa cepat bosan dan mengeluh tangannya sakit. Sejauh pengamatan saya di SMP Negeri 2 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo belum mengembangkan pembelajaran bola voli dengan permainan atau modifikasi-modifikasi yang bisa merangsang peserta didik menjadi lebih tertarik pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran masih dilakukan dengan model drill yakni peserta didik dikasih bola

diperintah untuk melakukan passing bawah. Tehnik yang digunakan masih monoton hanya itu-itu saja, belum diberikan lewat permainan yang bisa membuat peserta didik merasa lebih senang. Dengan begitu baru dalam beberapa lama saja peserta didik sudah merasa bosan dan merasa lelah.

Dari berbagai pembelajaran di SMP Negeri 2 Nanggulan, peneliti menjumpai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada di Sekolah SMP Negeri 2 Nanggulan, ada materi yang pembelajarannya masih baku, yaitu dalam pembelajaran Bola Voli. Ada beberapa permasalahan yang saya jumpai dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi bola voli di Sekolah SMP Negeri 2 Nanggulan, permasalahanya yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi bola voli kurang ada modifikasi-modifikasi permainan yang lebih membuat peserta didik termotivasi, karena menggunakan peralatan dan peraturan yang sebenarnya.

Dari hasil studi pendahuluan melalui pengamatan langsung, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah SMP Negeri 2 Nanggulan, antara lain :

1. Peraturan dan peralatan yang digunakan belum dimodifikasi (baku), dan ini kurang sesuai dengan tahapan pertumbuhan peserta didik.
2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurang berani mencoba memodifikasi permainan bola voli yang lebih variatif.

3. Kurang adanya evaluasi dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi bola voli di SMP Negeri 2 Nanggulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum bisa memberikan modifikasi yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk bergerak lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menciptakan berbagai modifikasi permainan bola voli yang lebih variatif dan tidak monoton. Tujuannya adalah untuk menarik minat peserta didik agar lebih aktif bergerak dan mengantisipasi rasa bosan dan jemu yang sering dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat memberikan alasan mengapa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti, yaitu :

1. Paradigma pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dahulu lebih mengerucutkan penguasaan teknik untuk mencapai prestasi, namun paradigma pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkembang sekarang ini lebih mengarah pada keaktifan peserta didik untuk lebih aktif bergerak gembira. Inilah tujuan utama dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik.
2. Agar peserta didik mampu mengenal terlebih dahulu arti penting olahraga secara umumnya dan arti penting pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan pada khususnya. Sehingga tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini dapat tercapai.

3. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah SMP pada hakikatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya pengembangan keterampilan gerak peserta didik.

Sehingga penulis melakukan penelitian tentang Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Bawah Untuk Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Nanggulan Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran passing bawah bola voli secara umum masih monoton.
2. Pembelajaran passing bawah bola voli kurang diminati kurang bervariasi.
3. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran untuk pembelajaran passing bawah bola voli.
4. Pengembangan model pembelajaran untuk pembelajaran passing bawah bola voli dalam bentuk permainan yang menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas agar masalah tidak terlalu luas dan dapat lebih fokus permasalahan dibatasi tentang: Pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Nanggulan.

D. Rumusan Masalah

Setelah mencermati dari latar belakang di atas, maka permasalahannya yang akan dikaji adalah “bagaimana pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo melalui permainan voli takraw?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo melalui permainan voli takrawl.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah referensi dan literatur tentang permainan bola voli untuk pembelajaran di SMP Negeri 2 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Menambah wawasan tentang permainan bola voli yang dimodifikasi.

b. Bagi Guru Penjasorkes

Menambah perbendaharaan tentang permainan bola voli yang dimodifikasi.

c. Bagi Mahapeserta didik

Menambah pengetahuan dan pemahaman akan permainan bola voli yang dimodifikasi.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Bahan masukan atau gambaran bagi peneliti lain mengenai model modifikasi permainan bola voli.
- 2) Adanya permainan yang menyenangkan untuk pembelajaran passing bawah.
- 3) Permainan itu bisa menggabungkan permainan bola voli (materi passing bawah) dan sepak takrawl (materi kaki).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Model

Model banyak yang mendefinisikan dari para ahli antara lain Metzler (2000: 12) mendefinisikan bahwa model dalam proses belajar mengajar adalah susunan rencana kegiatan untuk keseluruhan unit pembelajaran berlaku untuk satu periode pembelajaran. Hopkins (2008: 167) mendefinisikan model pembelajaran adalah kealamianan isi pembelajaran, strategi belajar, dan susunan interaksi sosial yang dapat menciptakan suasana belajar bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung dan memberi pengaruh yang besar kepada peserta didik untuk mendidik dirinya sendiri. Joyce, dkk (Hopkins, 2008: 166) menjelaskan bahwa melalui pemilihan model yang sesuai, isi dapat bersifat lebih terkonsep daripada terpisah. Proses dapat menjadi masukan yang membangun daripada penerimaan secara pasif. Iklim sosial dapat menjadi *expansive* bukan *restrictive*.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model merupakan instruksi dalam proses pembelajaran yang merepresentasikan kenyataan yang ditampilkan dalam tingkat struktur dan susunan yang sesuai.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Guru menggunakan sarana dan prasarana sebagai bahan untuk membantu dalam proses belajar mengajar, kemudian pada proses pembelajaran ada yang

menggunakan model pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Dini Rosdiani (2012:5) model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan peserta didik, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

Asep Jihad dan Abdul Haris, (2009: 25) menjelaskan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Lebih lanjut Asep Jihada & Abdul Haris (2009: 25) menyatakan model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu: (1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan peserta didik secara berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Secara operasional dalam menyusun model pembelajaran, menurut Dini Rosdiani (2012: 5), setiap model pembelajaran itu memiliki empat aspek yaitu:

a. Langkah-langkah (*Syntax*)

Langkah-langkah ini menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan suatu model, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana memulainya, dan apa

tindakan selanjutnya. Karena setiap model pembelajaran ini memiliki ciri dalam urutan kegiatannya, maka perlu langkah-langkah kegiatan secara bertahap.

b. Sistem sosial yang mendukung pelaksanaan setiap model

Sistem ini memaparkan bagaimana rencana panataan dan hubungan peserta didik dan guru, serta norma-norma yang menggerakkan dan menjawai hubungan tersebut.

c. Prinsip interaksi peserta didik dan guru

Peranan guru dan peserta didik dalam setiap model bisa berubah-ubah. Beberapa model perubahan peranan guru bisa sebagai pembimbing fasilitator, atau motivator dan bahkan pada kesempatan lainnya peran guru bisa sebagai pemberi tugas atau yang lainnya.

d. Penjelasan tentang sistem penunjang

Sistem penunjang perlu mendapatkan perhatian. Sistem ini berada di luar model pembelajaran akan tetapi menjadi persyaratan yang ikut menentukan berhasil tidaknya model-model pembelajaran itu dilaksanakan.

Secara umum model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau bentuk pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk mempelajari suatu topik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai. Selain itu juga terdapat lingkungan belajar yang dibutuhkan agar pembelajaran tersebut dapat berhasil.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Dampak tersebut meliputi; (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- f. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

4. Fungsi Model Pembelajaran

Beberapa fungsi penting menurut Dini Rosdiani (2012: 19) yang seharusnya dimiliki suatu model pembelajaran anatra lain, sebagai berikut:

- a. Bimbingan

Model pembelajaran menjadi acuan bagi guru dan peserta didik mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain intruksional yang komprehensif, dan mampu membawa guru beserta peserta didik ke arah tujuan pembelajaran.

b. Mengembangkan kurikulum

Model pembelajaran selanjutnya dapat membantu mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.

c. Spesifikasi alat pelajaran

Model pembelajaran merinci semua alat pengajaran yang akan digunakan guru membawa peserta didik kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.

d. Memberikan perbaikan terhadap pengajaran

Model pembelajaran dapat membantu peningkatan aktivitas proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu model pendekatan TGFU (*Teaching Games for Understanding*) TGFU adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada permainan dan peserta didik yang bertujuan untuk membelajarkan tentang konsep permainan yang berhubungan erat dengan olahraga (Griffin, 2005: 2). Menurut Griffin dalam Jati Rahayu (2012: 291) menyatakan pendekatan pembelajaran TGFU mengajarkan kepada peserta didik untuk untuk memahami permainan sebelum mempelajari keterampilan khusus.

Adapun desain model pendekatan TGFU ini terbagi dalam beberapa langkah antara lain: (1) permainan, (2) apresiasi permainan, (3) pertimbangan taktik, (4) membuat keputusan yang tepat, (5) eksekusi penampilan, (6) penampilan.

1) Permainan

Permainan sebaiknya diperkenalkan dan dimodifikasi agar sesuai dengan bentuk permainan yang lebih maju dan memenuhi level perkembangan peserta didik.

2) Apresiasi permainan

Pada tahap ini peserta didik diharapkan mengerti tentang peraturan permainan yang dimainkan khususnya dalam hal kondisi permainan, batasan dalam permainan, sistem penskoran dan lain sebagainya.

3) Pertimbangan taktik

Pada tahap ini peserta didik harus menyadari tentang strategi dalam permainan baik itu untuk menciptakan gol ataupun mempertahankan agar tidak terjadinya gol, hal ini sangat membantu anak bermain dengan prinsip-prinsip permainan yang benar sehingga diharapkan dapat menciptakan strategi-strategi dengan level yang lebih tinggi.

4) Membuat keputusan yang tepat

Pada tahap ini peserta didik harus fokus pada proses pengambilan keputusan dalam permainan. Peserta didik dituntut untuk melakukan pertimbangan dalam situasi permainan (pertimbangan strategi) dan bagaimana cara melakukannya untuk membantu peserta didik membuat keputusan permainan yang tepat.

5) Eksekusi keterampilan

Pada langkah ini fokusnya adalah bagaimana cara mengeksekusi keterampilan dengan gerakan yang spesifik. Peserta didik telah mengetahui

bagaimana cara mengeksekusi tindakan tersebut dengan keterampilan yang dimilikinya.

6) Penampilan

Tahap penampilan ini didasarkan pada kriteria tertentu tergantung pada tujuan setiap permainan yang pada akhirnya kriteria penampilan yang spesifik ini memunculkan para pemain-pemain professional.

Griffin (2005: 20-21) mengklasifikasikan olahraga permainan dalam *Teaching Games for Understanding (TGfU)* menjadi 4 kelompok, yaitu:

(1) *Target Games*, permainan target memiliki peraturan bahwa pemain akan mendapatkan angka apabila bola atau proyektil lain sejenis baik dilempar atau dipukul dengan terarah mencapai sasaran. Contoh permainan adalah *golf*, *bowling*, *snooker*, dan *billiards*. (2) *Net/Wall Games*, permainan tim atau individu dimana skor didapat apabila pemain menjatuhkan bola ke lapangan lawan dan lawan tidak dapat mengembalikannya. Misal, permainan bulutangkis, tenis lapangan, tenis meja, dan bola voli. (3) *Striking/Fielding Games*, permainan tim untuk mendapatkan skor dengan cara memukul bola untuk ditempatkan pada tempat tertentu. Si pemukul lari dan menghindari lemparan bola dari penjaga. Contoh permainan, yaitu *baseball*, *softball*, *cricket*, dan *rounders*. (4) *Invasion Games*, permainan tim di mana skor akan didapat apabila bola atau proyektil sejenis mampu memasuki gawang lawan. Misal, permainan bola basket, sepak bola, dan polo air.

5. Model Pembelajaran Bola voli

Model pembelajaran bola voli adalah proses pembelajaran yang menggunakan bola voli serta bola modifikasi dan teknik dasar bola voli dengan bermacam-macam variasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan model pembelajaran yang dikembangkan yakni, sebagai bahan untuk membantu dalam proses belajar mengajar serta dapat digunakan untuk mempermudah guru penjas dalam mengajar dan murid Sekolah Menengah Pertama yang mengalami kesulitan dalam hal teknik dasar pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama.

6. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Anin Rukmana (2008: 1) pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan akan membantu para peserta didik untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial. Tujuan pengembangan aspek fisik akan berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dan berbagai organ tubuh (*physical fitness*). Pengembangan gerak berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skill full*). Pengembangan mental berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungan. Perkembangan sosial berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada kelompoknya.

Menurut Dini Rosdiani (2012: 41) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk

menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hasl fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk tetal, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Permendiknas RI Nomor 23, 2006: 648).

Sesuai pendapat diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematika bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

7. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak semata-mata pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, dan sosial. Secara umum tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dan berbagai organ tubuh seseorang.

- b. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, indah, dan sempurna.
- c. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan dengan keseluruhan pengetahuan penjas ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.
- d. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 2000:22-23).

8. Pentingnya Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani amatlah penting, karena dengan pendidikan jasmani setiap anak atau inividu bisa lebih mengenal akan dirinya dan kemampuannya dalam melakukan akтивitas yang berkaitan dengan jasmani, mengenal akan potensi jasmani yang dimiliki oleh setiap anak atau individu untuk lebih dikembangkan.

Menurut Dini Rosdiani (2012: 37) secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut.

- a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak.
- b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya.
- c. Menanamkan dasar-dasar ketrampilan yang berguna.
- d. Menyalurkan energi yang berlebihan.
- e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa, dengan pendidikan jasmani dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak, dimana setiap anak akan dijarkan gerakkan dari yang mudah hingga gerakan yang susah, kemudian pendidikan

jasmani merupakan sebuah proses anak untuk melatih keterampilan gerak dan kematangan emosional yang lebih baik.

9. Hakikat Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, moral, sosial, dan emosional. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas penjasorkes. Komponen pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kognitif adalah kemampuan manusia dalam berpola pikir terhadap suatu masalah dan dapat menemukan solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Afektif adalah sikap maupun tindak tanduk yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi dimana manusia itu berada. Sedangkan psikomotorik adalah aspek dimana sistem gerak yang diuji akan kebenaran dan keindahan geraknya karena kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan yang dimaksud.

Pada dasarnya, anak usia Sekolah Menengah Pertama cenderung aktif bergerak dan bermain. Dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan bisa menjadi media bagi peserta didik sekolah menengah pertama untuk melakukan berbagai bentuk gerak agar memperoleh berbagai keterampilan. Teori yang diutarakan oleh Bucher dalam Sukintaka (1992:10) berpendapat bahwa pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari proses pendidikan umum, yang

bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wadahnya.

Menurut Adang Suherman (2000:17-19) ada dua sudut pandang mengenai pendidikan jasmani yaitu:

- a. Pandangan tradisional. Pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.
- b. Pandangan modern, atau sering disebut pandangan holistik, menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah-pisah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu komponen saja.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang menggunakan aktivitas jasmani dan di dalamnya terdapat komponen pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun tujuan dari penjasorkes yang dikemukakan oleh BNSP (2006: 703) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih;

- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dasar;
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam penjas, olahraga, dan kesehatan;
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis;
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; dan
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan bugar, terampil, serta mampu membangun sikap dan perilaku positif.

Berdasarkan beberapa tujuan penjasor ternyata salah satu tujuan tersebut menyatakan penjasor sangat berperan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti mengembangkan sikap dan perilaku sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan memiliki sikap serta perilaku demokratis. Dengan mengikuti mata pelajaran penjasor, diharapkan tidak hanya aspek gerak anak saja yang berkembang namun aspek afektif juga ikut berkembang di dalam diri anak tersebut. Suharjana (dalam Darmiyati Zuchdi, 2011: 35) menyatakan bahwa beberapa peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik antara lain: (1) membangun keberanian, (2) memperkuat keimaninan, (3) memacu sikap bekerja keras, (4) membangun kemampuan

mengendalikan diri, (5) membangun kerjasama dan mengembangkan sikap serta tindakan adil dan bijaksana. Lebih lanjut menurut Sukadiyanto (dalam Darmiyati Zuchdi, 2011: 450), nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam penjasor antara lain: (1) rasa hormat, (2) bertanggung jawab, (3) peduli, (4) jujur, (5) adil, (6) menjadi warga masyarakat yang baik.

10. Sejarah Bola Voli

Menurut Erianti (2010: 2) permainan bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan terutama di Negara-negara Romawi. Pada tahun 1893 di jerman permainan ini dikenal dengan nama “Faust ball”. Dua tahun kemudian diciptakan oleh William B Morgan pada tahun 1895 di Holioke (Amerika bagian timur). William B Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Christain Association* (YMCA).

Pada tahun 1900 sitem poin mulai berlaku dengan 21 point untuk satu set. Kemudian tahun 1928 lahir induk organisasi bola voli Amerika serikat (*The United States Volley Ball Association*) dan pada tahun itu juga terselenggara kejuaraan nasional amerika yang pertama. Setelah perang dunia II berakhir, pada tanggal 26 agustus 1946 dibentuk organizing committee sebagai persiapan berdirinya F.I.V.B. ada 5 negara yang menjadi anggota *organizing committee* yaitu: 1) cekoslowakia, 2) prancis, 3) polandia, 4) Yugoslavia dan 5) uni soviet. Pada tanggal 18-20 april 1947 di kota Paris diadakan kongres pertama dihadiri oleh 14 negara peserta. Pada waktu itu resmilah berdiri *Internasional Volley Ball Federation* atau *Federationale De Volleyball*. (F.I.V.B). Paris ditetapkan sebagai kantor pusat F.I.V.B dan paul libaud dari

prancis terpilih sebagai presiden yang pertama. Sebagai peraturan permainan digunakan peraturan bola voli yang berlaku di amerika serikat.

Perkembangan bola voli di Asia pada tahun 1951, jepang dan philipina secara resmi menjadi anggota federation internasionale de volley ball (F.I.V.B). kedua Negara inilah sebagai Negara asia yang pertama mempelopori menjadi anggota F.I.V.B. meskipun di Negara- negara itu yang sangat digemari dan berkembang pada waktu itu adalah sistem 9 negara.

Kemudian negara-negara yang merasa dirinya termasuk Negara semenanjung asia, membicarakan kemungkinan dapat diselenggarakan S.E.A.P. games yang pertama kali di selenggarakan di Bangkok pada tahun 1959, dan bola voli termasuk salah satu cabang yang resmi ikut dipertandingkan. S.E.A.P. diselenggarakan setiap 2 tahun sekali.

11. Perkembangan Bola Voli di Indonesia

Menurut Erianti (2010: 13) permainan bola voli di indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru belanda yang mengajar disekolah-sekolah lanjutan (H.B.S. dan A.M.S.). namun pada waktu itu belum popular dikalangan masyarakat. Pada zaman penjajahan tentara jepang juga banyak memberikan andil dalam perkenalan permainan ini kepada masyarakat. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia (T.N.I). ikut mempopulerkan permainan permainan bola voli ini ke masyarakat.

Sejak PON II di Jakarta pada tahun 1951, sampai sekarang bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tanggal 22 januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh

Indonesia (P.B.V.S.I) dengan menunjuk W.Y. Latumenten sebagai formatur untuk menyusun pengurus.

P.B.V.S.I disahkan oleh K.O.I (Komite Olahraga Indonesia) pada bulan maret 1955 sebagai induk organisasi bola voli tertinggi di Indonesia. Kongres pertama P.B.V.S.I dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 28 sampai dengan 3 mei 1955. Pada kongres yang pertama dihadiri oleh 20 persatuan kota yang menggabungkan diri ke dalam P.B.V.S.I. pada tahun itu pula P.B.V.S.I. pada tahun itu juga mendapat pengesahan sementara dari I.V.F di Paris.

Sejak itu bola voli tidak hanya dimainkan di lapangan tertutup tetapi juga dimainkan di lapangan terbuka, dihalaman-halaman sekolah, ditepi pantai dan ditempat-tempat terbuka lainnya permainan ini mulai popular baik di kalangan kaum muda maupun orang tua, karena tidak memerlukan lapangan yang terlalu luas dan harga alatnya pun relative murah serta dapat dimainkan banyak orang sekaligus bersama-sama.

Perkembangan bola voli di Indonesia berkembang dengan pesat hingga pada saat sekarang ini, terbukti sangat banyak klub-klub bola voli yang berdiri di Indonesia. Bukti nyata tersebut dapat diasumsikan bahwa masyarakat Indonesia sangat berminat dan tertarik mengembangkan olahraga bola voli. Banyaknya klub-klub bola voli tentu akan sangat mendukung untuk kemajuan olahraga bola voli di Indonesia karna akan menambah banyak bint-binti atlit yang handal dan berprestasi nantinya.

12. Peraturan Permainan Bola voli

Peraturan permainan bola voli yang digunakan secara internasional adalah peraturan permainan olavoli yang sudah disahkan oleh Federasi International de Volley Ball (FIVB) dan juga telah disahkan oleh persatuan bola voli seluruh Indonesia.

Berikut ini dikemukakan Erianti (2010: 20) fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam bermain bola voli:

a. Daerah/area permainan

Daerah/area permainan meliputi lapangan permainan dan daerah bebas, daerah area permainan tersebut harus berbentuk segi empat. Lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8 x 19 M, dikelilingi oleh daerah bebas yang luas minimum 3 M.

b. Garis-garis lapangan

Semua garis lebarnya 5 CM, garis-garis tersebut harus berwarna terang dan berwarna lain dari lantai dan garis lainnya. Garis tengah membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama ukuran masing-masing 9 x 9 M garis ini terdapat dibawah net. Garis serang ditandai oleh garis yang dibuat dengan jarak 3 M kearah belakang dari garis poros tengah.

c. Daerah servis

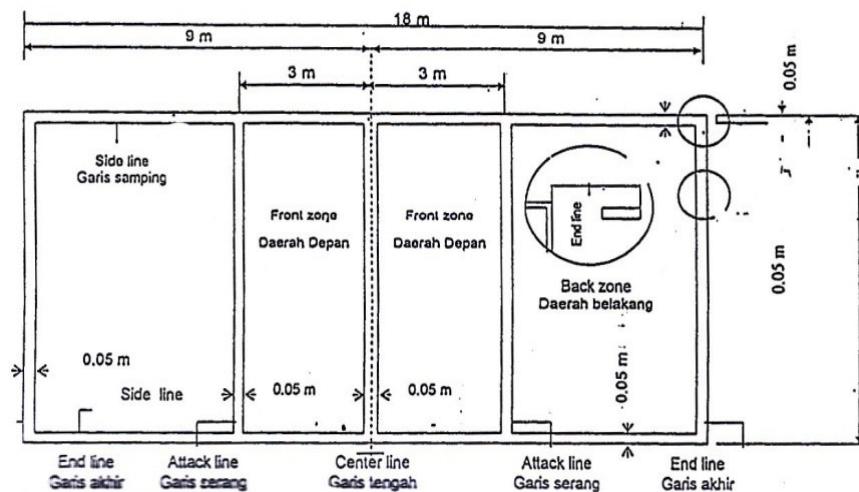
Daerah servis adalah selebar 9 M dibelakang setiap garis akhir, perpanjangan daerah servis adalah kebelakang sampai batas akhir daerah bebas.

d. Net/jaring dan tiang

Net dipasang tegak lurus di atas garis tengah, dengan ketinggian 2,43 M untuk putra dan 2,24 M untuk putri. Tiang sebagai penunjang net, tiang diletakkan dengan jarak 0,50 M - 1,00 M diluar garis samping, tinggi tiang 2,55 M dan sebaiknya dapat diatur naik turun.

e. Bola

Bola harus bulat, terbuat dari kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis warna bola harus satu warna yang cerah atau kombinasi dari beberapa warna. Ukuran keliling bola 65-67 cm dan berat 260-280 gram serta tekanan udara harus $0,50 - 0,525 \text{ kc/cm}^2$.



Gambar 1.
Lapangan Permainan (Erianti, 2010: 28)

13. Format Permainan Bola voli

Format permainan merupakan bentuk/konsep dasar dalam permainan bola voli itu sendiri, adapun format permainan menurut Erianti (2010: 38) sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh angka

Bola menyentuh lantai permainan lawan, regu lawan membuat kesalahan, regu lawan menerima hukuman.

- b. Memenangkan satu set pertandingan

Satu set (kecuali set penentu-set ke 5) dimenangkan oleh regu yang pertama mendapatkan angka 25 dengan selisih angka minimal dua angka, pada kedaan 24-25, permainan dilanjutkan hingga dicapai selisih dua angka (26-24, 27-25, 27-27, dan seterusnya).

- c. Memenangkan pertandingan

Pertandingan dimenangkan oleh regu yang memenangkan 3 set pada keadaan 2-2, set penentu (set ke 5) dimainkan hingga 15 dengan selisih angka minimal 2 angka.

14. Struktur Permainan

- a. Undian (Toss)

Sebelum memulai pertandingan, wasit pertama melakukan undian untuk menentukan giliran servis pertama undian dilakukan dengan kehadiran kedua kapten regu. Melakukan servis atau menerima servis pertama adalah regu yang kalah undian menerima sisa dari pilihan yang menang undian.

b. Posisi

Pada saat bola dipukul oleh pelaku servis, setiap regu harus berada sesuai dengan posisinya di dalam lapangan seperti urutan rotasi (kecuali pelaku servis).

c. Rotasi

Urutan rotasi ditentukan oleh daftar pemain yang pertama dan diperiksa dengan urutan servis dan posisi pemain selama set tersebut berlangsung. Jika regu penerima servis berhasil mendapatkan hak untuk servis, pemainnya berputar satu posisi searah jarum jam; pemain di posisi 2 berputar ke posisi 1 untuk melakukan servis, pemain posisi 1 berputar ke posisi 6.

15. Wasit dan isyarat tangan yang resmi

Wasit berperan penting dalam setiap pertandingan olahraga. Wasit sebagai hakim pengambil kebijakan di dalam pertandingan, memutuskan dengan bijak setiap tindakan yang terjadi saat pertandingan yang sedang berlangsung, menentukan sikap kesalahan-kesalahan pemain, mengesahkan pemberian angka/point, dan berperan sebagai penengah di pertandingan individu atau regu/kelompok.

Peraturan dan tugas wasit dalam permainan bola voli di kemukakan Erianti (2010: 59) sebagai berikut:

a. Susunan dan tatacara perwasitan

Komposisi (susunan): 1) Wasit pertama, 2) Wasit kedua, 3)

Pencatat skor (scorer), 4) Empat hakim garis.

1) Wasit pertama

Wasit pertama menjalankan tugasnya sambil duduk atau berdiri pada kursi wasit yang ditempatkan pada salah satu ujung net, pandangannya kira-kira 50 cm di atas net.

a) Kekuasaan/wewenang

Wasit pertama memimpin pertandingan dari awal hingga akhir, mempunyai kekuasaan pada seluruh petugas (korps perwasitan) dan anggota regu.

b) Selama pertandingan wasit pertama adalah mutlak mempunyai hak untuk membatalkan keputusan dari anggota korps yang lain, jika menurutnya mereka membuat kesalahan dan dapat mengganti anggota dari korps perwasitan yang tidak melaksanakan tugas dengan baik.

c) Adapun tanggung jawab wasit pertama antara lain; mengecek keadaan permukaan lapangan permainan, bola dan perlenkapannya. Melakukan undian dengan kedua kapten regu. Mengawasi kedua regu melakukan pemanasan.

2) Wasit kedua

a) Lokasi (tempat)

Wasit kedua menjalankan tugasnya dengan berdiri diluar lapangan permainan dekat tiang pada sisi berlawanan dan berhadapan dengan wasit pertama.

b) Kekuasaan/wewenang

Wasit kedua adalah pembantu wasit pertama, tetapi juga mempunyai hak untuk memutuskan, apabila wasit pertama tidak dapat menjalankan tugasnya, wasit kedua dapat menggantikan. Wasit kedua tanpa meniup pluit dapat memberikan isyarat tentang kesalahan yang terjadi diluar haknya, tetapi tidak memaksakannya kepada wasit pertama. Wasit kedua mengawasi tugas dari pencatat (scorer) anggota regu yang duduk dibangku cadangan dan melapotkan kesalahan sikap kepada wasit pertama serta mengawasi pada pemain di daerah pemanasan. Wasit kedua berhak atas setiap penghentian, mengawasi lamanya waktu dan menolak permintaan yang tidak sesuai.

c) Tanggung jawab

Pada saat dimulainya setiap set, pada perpindahan lapangan pada set penentuan dan apabila diperlukan, wasit kedua memeriksa posisi pemain yang ada dilapangan, apakah sesuai di daftar posisi. Selama pertandingan wasit kedua memutuskan meniup pluit dan memberikan isyarat; termasuk daerah lapangan lawan dan ruang dibawah net, kesalahan posisi regu yang menerima servis, kesalahan kontak dengan net pada

bagian bawah, setiap blok sempurna yang dilakukan oleh pemain belakang atau sebuah percobaan untuk memblok oleh pemain libero.

3) Pencatat skor

a) Lokasi (tempat)

Pencatat bertugas dengan duduk di meja pencatat yang terletak pada sisi berlawanan dan berhadapan dengan wasit pertama.

b) Tanggung jawab

Selama berlangsungnya pertandingan:

(1) Mencatat angka yang telah didapat oleh masing-masing regu dan memastikan angka di lapangan angka menunjukkan yang benar.

(2) Mengawasi giliran melakukan servis dari setiap regu dan segera memberitahukan setiap kesalahan pada wasit setelah pukulan servis.

(3) Mencatat dan mengawasi jumlah dari time-out dan pergantian pemain dan memberitahukannya kepada wasit dua.

Pada akhir pertandingan:

(1) Mencatat hasil akhir pertandingan.

(2) Pada kasus terjadinya protes, dengan izin sebelumnya dari wasit pertama, menulis atau mengizinkan kapten regu untuk menulis dalam score sheet sebuah pertanyaan tentang kejadian protesnya.

(3) Setelah menandatangani score-sheet, harus mendapat tanda tangan kedua kapten regu dan para wasit.

4) Hakim garis

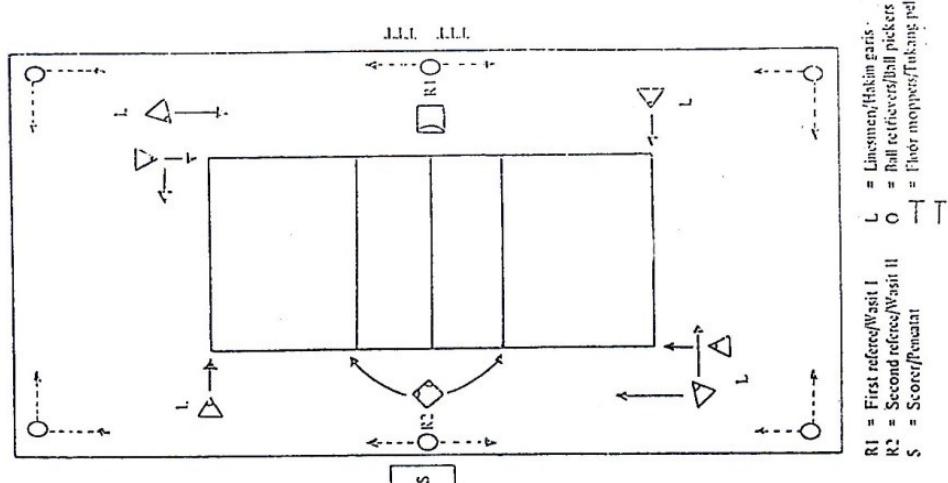
a) Lokasi (tempat)

- (1) Jika hanya memakai dua hakim garis, hakim garis berdiri di sudut lapangan dekat dengan tangan kanan dan setiap wasit menyilang 1-2 meter dari sudut lapangan.
- (2) Setiap hakim garis mengawasi garis akhir dan garis samping pada sisinya masing-masing.
- (3) Untuk kejuaraan dunia dalam kompetisi resmi FIVB, diharuskan memakai empat hakim garis berdiri di daerah bebas 1-3 meter dari sudut lapangan di daerah perpanjangan garis imajinasi yang diawasinya.

b) Tanggung jawab

Hakim gari melaksanakan tugasnya dengan menggunakan bendera 40 x 40 cm, untuk memberikan isyarat:

- (1) Bola masuk dan keluar, pada saat bola mendarat dekat garis yang diawasinya.
- (2) Setiap pemain kecuali pelaku servis melangkah keluar dari lapangan permainannya pada saat servis dilakukan, dan kesalahan kaki pada pelaku servis.
- (3) Sesuai permintaan wasit, hakim garis mengulangi isyaratnya.



Gambar 2.
Penempatan Petugas Pertandingan
(Erianti, 2010: 68)

16. Teknik-teknik dalam Bola voli

Menurut Nuril Ahmadi (2007:35) Dalam permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai jika hendak bermain bola voli dengan baik. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *block*.

Penguasaan teknik dalam permainan bolvoli sangatlah penting, karena seni dalam permainan bola voli terlihat dari pemain yang sudah mennguasai teknik tinggi hingga menyerupai akrobatik dengan pukulan-pukulan dan tipu muslihat yang akan membuat penonton terpesona dalam menyaksikannya.

a. Pengertian teknik

Menurut Erianti (2010: 103) teknik adalah suatu cara untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan yakni teknik dalam bola voli adalah gerakan yang

dilakukan secara optimal serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Macam-macam teknik dalam permainan bola voli:

1) Servis

Servis menurut Barbara L. Viera Dkk (2009: 27) satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan. selanjutnya Nuril Ahmadi (2007: 20) menyatakan servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari berlakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Lebih lanjut menurut M. Muhyi Faruq (2009:) teknik dasar servis ada beberapa, yakni teknik dasar servis bawah, servis atas dan servis sambil melompat atau sering dikenal dengan istilah *jump service*.

Awal mulanya servis merupakan awal dari permainan atau pukulan pembukaan untuk memulai sesuatu permainan dan sebagai suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai/point. Agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Pentingnya peranan servis, maka diciptakan bermacam-macam servis sebagai berikut:

a) Servis tangan bawah (*underhand serve*)

Servis tangan bawah adalah servis yang paling sederhana dan mudah diajarkan terutama untuk pemula dan peserta didik sekolah, karena gerakanya lebih alamiah dan tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga.

(1) Sikap awal

Pemain berdiri di daerah servis menghadap kelapangan atau dibelakang garis akhir dan antara perpanjangan garis samping

mengahadap kelapangan permainan. Salah satu kaki berada didepan kaki yang lainnya, jika servis menggunakan tangan kiri kaki kanan kedepan dan jika menggunakan tangan kanan kaki kiri kedepan, tangan pemukul bola menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka.

(2) Gerakan pelaksanaan

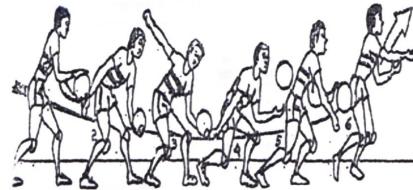
Bola dilambungkan di depan pundak kanan, setinggi 10-20 cm, dalam waktu bersamaan tangan kanan ditarik kebelakang kemudian diayun kearah depan atas dan mengenai bagian belakang bola.

(3) Gerakan lanjutan

Setelah memukul bola dilanjutkan dengan memindahkan berat badan ke depan dengan melangkahkan kaki kanan atau kiri ke depan dan segera masuk ke dalam lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal atau siap untuk menerima pengembalian atau serangan dari lawan.



Gambar 3.
Servis bawah (Erianti, 2010: 109)



Gambar 4.
Sevis bawah (Erianti, 2010: 109)

b) Servis mengapung (*floating serve*)

Yang dimaksud dengan servis mengapung adalah jenis servis dimana jalannya bola dari hasil pukulan itu tidak mengandung putaran dalam arti bola berjalan mengapung atau mengambang.

(1) Sikap awal

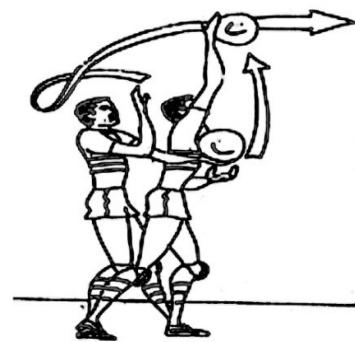
Pemain berdiri di daerah servis mengahadap kelapangan atau dibelakang garis akhir dan antara perpanjangan garis samping mengahadap kelapangan permianan. Salah satu kaki berada didepan kaki yang lainnya, jika servis menggunakan tangan kiri kaki kanan kedepan dan jika menggunakan tangan kanan kaki kiri kedepan, tangan pemukul bola menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka.

(2) Gerakan pelaksanaan

Lambungkan bola di atas pundak kanan atau di atas lengan yang akan memukul bola, kemudian ayunkan lengan kanan kearah bola dengan gerakan telapak tangan terbuka.

(3) Gerakan lanjutan

Setelah telapak tangan mengenai bola pemain segera melangkah masuk kelapangan dan mengambil posisi siap menerima bola pengembalian bola.



Gambar 5.
Servis atas (Erianti, 2010: 111)

2) Passing

Pengertian passing menurut Nuril Ahmadi (2007: 22) adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang dimainkan pada teman segeru untuk dimainkan dilapangan sendiri. Adapun passing Menurut M. Muhyi Faruq (2009: 49) “teknik dasar mempassing bola dalam permainan bola voli ada dua cara, yakni passing bawah dan passing atas”. Passing merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli yang tujuannya adalah untuk mengoper bola kesuatu tempat atau kepada teman sendiri dalam satu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat

juga dikatakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan:

a) Passing bawah

Passing bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan, disamping berperan untuk mempertahankan juga berperan untuk membangun serangan. Passing bawah dapat dilakukan dengan satu tangan apabila bola datangnya pelan dan dekat dari badan, maka diambil dengan dua tangan, penggunaannya sesuai dengan situasi yang hendak dicapai.

(1) Sikap awal

Ambil sikap siap normal dalam permainan bola voli yaitu; kedua lutut ditekuk dengan badan sedikit agak dicondongkan ke depan, berat badan menumpu pada telapak bagian depan. Untuk mendapatkan keseimbangan lebih agar bergerak kesegala arah. Kedua tangan saling berpegangan yakni punggung tangan kanan diletakkan diatas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.

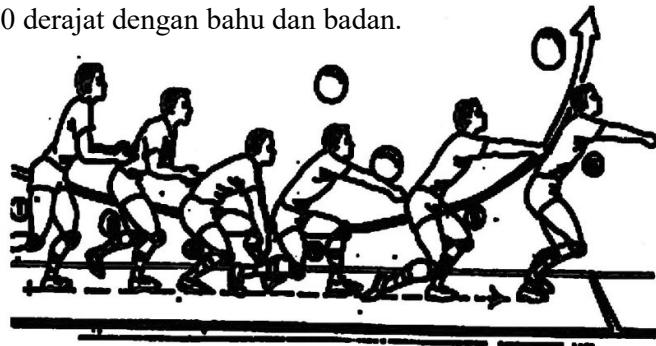
(2) Gerakan pelaksanaan

Tempatkan badan segera sejauh jangkauan bola dengan posisi sedemikian rupa sehingga badan dalam kedaan menghadap bola ayunkan kedua lengan kearah bola dengan sumbu gerakan berada pada persendian bahu dan siku benar-benar lurus, pada

saat mengayun tangan telah berpegangan. Perkenaan bola pada bagian prosimal dari lengan, di atas pergelangan tangan dan pada waktu lengan membentuk sudut 45 derajat dengan badan badan, lengan diayunkan dan diangkat hamper lurus.

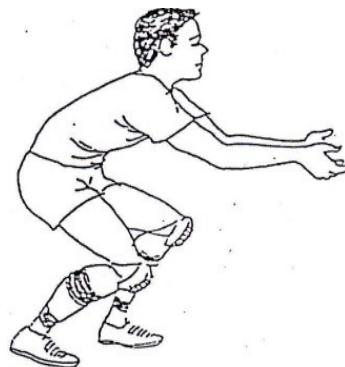
(3) Gerakan lanjutan

Setelah ayunan bola mengenai bola, kaki belakang melangkah kedepan untuk mengambil posisi siap kembali. Ayunan lengan untuk passing bawah kedepan tidak melebihi sudut 90 derajat dengan bahu dan badan.



Gambar 6.
Posisi siap menerima bola

(Erianti, 2010: 118)



Gambar 7.
Passing bawah (Erianti, 2010: 120)

b) Passing atas

Passing atas merupakan elemen yang penting dalam permainan bola voli. Penguasaan teknik passing atas yang baik akan menentukan keberhasilan suatu regu untuk membangun serangan dengan baik. Apabila dilakukan secara bervariasi maka seluruh potensi serangan regu dapat dimanfaatkan.

(1) Sikap awal

Dengan mengambil posisi sikap siap normal yaitu kedua kaki dibuka selebar bahu, berat badan menumpu pada tapak kaki bagian depan, lutut ditekuk tempatkan badan secepat mungkin dibawah bola dengan kedua tangan diangkat lebih tinggi dari jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.

(2) Gerakan pelaksanaan

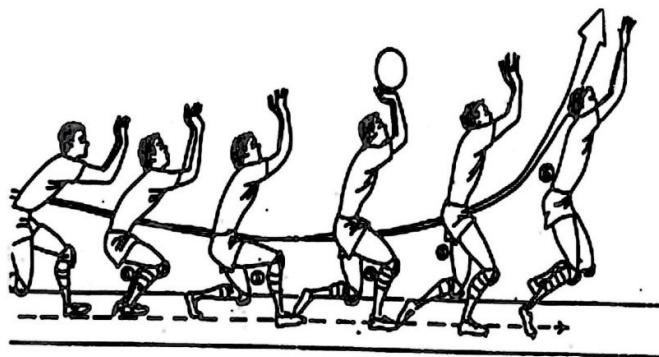
Pada saat bola berada di atas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari yaitu ruas pertama dan kedua serta yang dominan mendorong bola adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Jari-jari agak ditegangkan pada waktu bersentuhan dengan bola, kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat memantulkan dengan baik.

(3) Gerakan lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, dilanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas sebagai suatu gerakan lanjutan, diikuti dengan memindahkan berat badan kedepan dengan melangkahkan kaki kebelakang ke depan dan segera mengambil sikap siap dalam posisi normal kembali.



Gambar 8.
Posisi lengan dan jari pada saat melakukan passing atas
(Erianti, 2010: 131)



Gambar 9.
Passing atas (Erianti, 2010: 132)

c) Smash (*Spike*)

Menurut Muhyi Faruq (2009: 55), tujuan smash adalah untuk memukul bola kearah lawan sehingga bola bisa melewati net dan tidak dapat dikembalikan oleh lawan, dan tim si pemukul bola mendapatkan nilai.

Menurut Erianti (2010: 150) smash adalah pukulan yang utama dalam penyerangan untuk mencapai kemenangan. Saat melakukan smash diperlukan raihan dan kemampuan meloncat yang tinggi agar keberhasilan dapat dicapai dengan gemilang.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan yakni smash merupakan gerakan yang dilakukan dengan meloncat dan memukul bola dengan keras melewati net dan masuk pada daerah permainan lawan.

Proses gerakan smash secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Sikap permulaan

Berdiri serong lebih kurang 45 derajat dengan jarak 3-4 meter dari net.

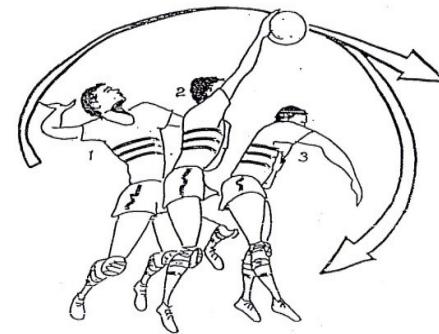
(2) Gerak pelaksanaan

Langkahkan kaki kiri kedepan dan diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang, lalu kaki kiri diletakkan disamping kaki kanan sambil menekuk lutut rendah. Kedua lengan berada dibelakang badan, segera melakukan tolakan sambil

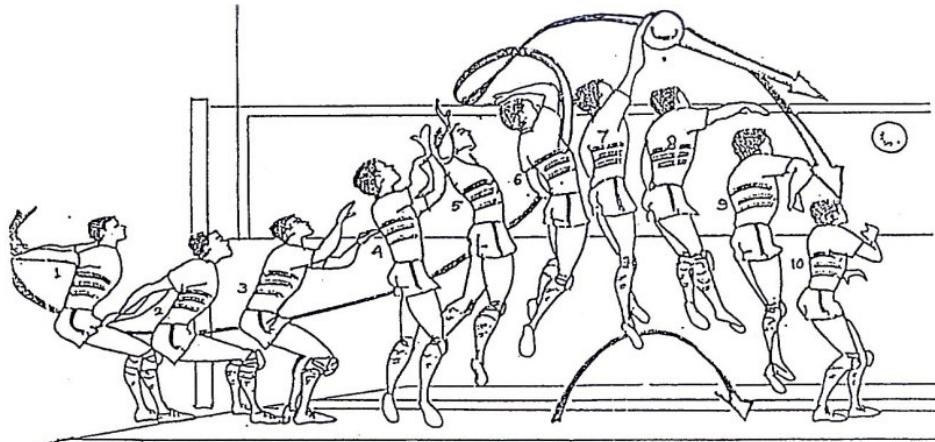
mengayunkan lengan kedepan atas, pada saat loncatan tertinggi, segera meraih dan memukul bola setinggi- tingginya diatas net.

(3) Gerakan lanjutan

Menjaga keseimbangan badan agar tidak menyentuh dan menabrak net serta mendarat kembali dengan memumpu pada dua kaki sambil mengeper lalu kembali mengambil sikap siap normal.



Gambar 10.
Gerakan lengan pada smash langsung
(Erianti, 2010: 159)



Gambar 11.
Smash langsung terhadap bola yang datang langsung dari daerah lawan (Erianti, 2010: 158)
d) Block (Bendungan)

Menurut Erianti (2010: 163) block adalah benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa block adalah gerakan yang dilakukan dengan cara melompat dengan menahan arah jalanya bola dengan tangan agar bola tidak masuk di area permainan sendiri. Proses gerakan smash secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Sikap permulaan

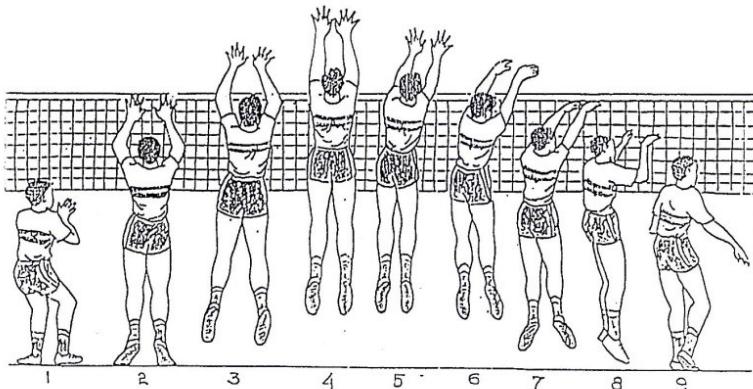
Buka kaki selebar pundak atau bahu, berdiri menghadap kejaring (net), lutut ditekuk dan kedua tangan siap didepan dada, pandangan mengawasi jalannya bola dan memperhatikan smasher yang akan melakukan pukulan.

(2) Gerakan pelaksanaan

Dengan menolak kedua kaki sambil membawa kedua lengan keatas, kedua telapak tangan dirapatkan, jari-jari diregangkan, posisi kedua tangan menutup daerah yang diperkirakan menjadi sasaran utama lintasan bola smash. Jika dilakukan block aktif kedua tangan digerakkan kearah bola, terutama gerakan pergelangan tangan.

(3) Gerakan lanjutan

Segera mendarat dengan kedua kaki mengeper dan mengambil posisi siap kembali untuk menghadapi situasi permainan selanjutnya.



Gambar 12.
Urutan Gerakkan Teknik Block Perorangan
(Erianti, 2010: 167)



Gambar 13.
Gerakkan Block dengan Awalan dari Belakang
(Erianti, 169)

Agar dapat bermain bola voli dengan baik, seseorang harus mengerti dan benar-benar dapat menguasai teknik penguasaan bola dengan baik. Dengan menguasai teknik penguasaan bola dan latihan yang continue diharapkan nantinya dapat bermain bola voli secara baik dan benar.

17. Permainan Sepak Takraw

Permainan sepak takraw menurut Sudrajat (2000:5) adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas 3 orang pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan kanan.

a. Teknik Dasar Sepak Takraw

Permainan sepak takraw memiliki gerak dasar yang memuat ketrampilan: servis, mengoper (*passing*), *smash*, dan membendung (*blocking*). Ketrampilan servis, mengoper pada teman sesama tim, dan

usaha mengembalikan bola ke tim lawan dalam usaha terjadinya *rely* dalam permainan adalah aktivitas permainan sepak takraw yang dapat dimainkan di tingkat SMP.

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian secara praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pastipada cabang sepak takraw. Adapun teknik dasar permainan sepak takraw terdiri dari servis, mengoper, *passing*, *smash*, *blok* (Sudrajat, 2000:33)

1) Servis

Untuk melakukan servis teknik sepak takraw, sikap dasar dan gerakannya sebagai berikut (Sudrajat, 2000:34) .

- a) Tekong berdiri pada kedua kaki menghadap pelambung bola (apit kiri/kanan).
- b) Lingkaran yang berada di lapangan sebagai tepat tekong melakukan servis.
- c) Satu kaki boleh berada di luar lingkaran, tetapi satu kaki lagi tidak boleh mengijak apalagi ke luar lingkaran ketika tekong melakukan servis.
- d) Fungsi servis adalah sebagai awalan dari permainan.

2) Smash

Smash dilaksanakan dengan sikap dasar dan gerakan sebagai berikut:

- a) Smash bisa dilakukan dengan berbagai cara.

- b) Smash di lakukan pemain pada waktu bola umpan berada di bibir net dengan cara mengayunkan kaki sampai di atas kepala dengan di arahkan ke daerah lawan.
- c) Fungsi smash adalah sebagai alat serangan untuk bola di daerah lawan.

3) Blocking

Untuk melaksanakan teknik bendungan, pemain melakukan sikap dasar dan sebagai berikut:

- a) Blocking dapat digunakan menggunakan tungkai maupun badan bagian belakang.
- b) Pemain berdiri pada kedua kaki mempertahankan bola yang dimainkan lawan di daerahnya.
- c) Pada waktu bola berada di bibir net dan lawan melakukan *smash*, maka pemain yang akan memblok melakukan lompatan bersama dengan pemain lawan yang akan melakukan *smash*.
- d) Fungsi blocking adalah sebagai alat pertahanan untuk menggagalkan serangan lawan.

18. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama

a. Karakteristik Fisiologis dan Fungsional

Otot-otot panjang lebih berkembang lagi dari usia sebelumnya, semakin menyadari tentang keadaan tubuhnya sendiri, permainan-permainan aktif lebih disukai baik oleh peserta didik laki-laki maupun

perempuan, masa usia ini bukan masa bertambahnya tinggi dan berat badan dan reaksi geraknya makin membaik.

b. Karakteristik Psikologis

Minat terhadap cabang olahraga permainan yang lebih kompleks makin besar, rasa kepahlawannya kuat, lingkup perhatiannya lebih luas lagi, merasa bangga atas keterampilanya sendiri. (Annarino, dalam nadisah 1980:117,128).

c. Karakteristik Sosiologis

Proses pematangan jasmaniah tidak selalu dibarengi dengan pematangan emosional, peserta didik perempuan mulai tertarik pada peserta didik laki-laki, emosinya pun mudah meledak (Nadisah, 1992:49).

19. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nanggulan

Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 2 Nanggulan termasuk rendah. Hal ini dapat di lihat pada saat proses pembelajaran penjasorkes sebagian besar peserta didik kurang semangat dalam mengikuti perbelajaran penjasorkes.

Salah satu faktornya adalah materi yang diberikan oleh guru penjas kurang begitu variatif atau monoton. Sebagian besar peserta didik merasa jemu sehingga proses penbelajaran penjasorkes kurang berjalan efektif. Maka dari perlu adanya suatu bentuk kreatifitas dari seorang guru yaitu dengan membentuk atau menciptakan permainnan yang baru dengan cara

memodifikasi dari permainnan yang telah ada agar antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes semakin meningkat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Jumesam (2010) judul “Perkembangan model pembelajaran motorik untuk anak SD” (tesis pascasarjana UNY prodi ilmu keolahragaan), menunjukan bahwa motivasi belajar penjas, kebebasan mengeluarkan pendapat, peran aktif peserta didik, kerjasama serta kemampuan menyelidiki dan memahami materi adalah tinggi/positif.
2. Febi Firmansyah (2011) “Model peralatan latihan beban di Air” (tesis pascasarjana UNY prodi ilmu keolahragaan), berdasarkan hasil penelitian tersebut, peralatan latihan beban di air dinyatakan layak menjadi peralatan beban latihan di air.
3. Ahmad Rithaudin (2009) judul “Model permainan di air sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak Sekolah dasar kelas bawah” (tesis pascasarjana UNY prodi ilmu keolahragaan), menunjukan bahwa model permainan tersebut mempunyai tingkat kesesuaian dengan kurikulum di Sekolah dasar (80%), karekteristik pertumbuhan dan perkembangan anak (80%), menyenangkan (100%), dan aman bagi anak yang melakukan (80%), serta memacu kreativitas guru (80%).
4. Ratna Budiarti (2009) “Model tes fisik untuk mencari bakat” (*talent scounting*) cabang *aerobic gymnastics* (tesis pascasarjana UNY prodi ilmu keolahragaan), hasil penelitian dan pengembangan berupa model tes fisik dan

norma nilai, model tes fisik yang tersusun dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai model tes fisik untuk mencari bakat cabang *aerobic gymnastic*.

C. Kerangka Pikir

Sebagaimana penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran passing bawah bola voli pada peserta didik SMP, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama yaitu melakukan pengumpulan informasi di lapangan dengan melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi terhadap guru-guru penjas SMP untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan.

Selanjutnya, langkah kedua yaitu melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Dalam proses analisis, peneliti memfokuskan masalah yang dikaji dan menyimpulkan permasalahan- permasalahan yang ada di lapangan terkait pembelajaran bola voli dari hasil wawancara tertulis. Proses berikutnya yaitu langkah ketiga di mana dilakukan pengembangan produk awal model pembelajaran bola voli.

Agar produk awal ini dapat diujicobakan, dilakukan langkah keempat yaitu validasi dari para ahli materi yaitu; tiga orang ahli materi. Pada proses ini, para ahli materi menilai dan memberikan masukan- masukan terhadap produk awal. Berdasarkan masukan-masukan yang diterima, dilakukan revisi terhadap produk awal.

Langkah kelima yaitu dilakukan uji coba lapangan skala kecil terhadap produk awal model pembelajaran dan didokumentasikan dalam bentuk *Video Compact Disc* (VCD), yang kemudian diobservasi oleh para ahli materi

dan guru. Masukan-masukan yang diterima dari tahap ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi.

Langkah keenam yaitu melakukan uji coba lapangan skala besar model pembelajaran. Dalam proses ini, para ahli materi memberi masukan lagi sebagai bahan untuk revisi produk.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan:

1. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran passing bawah bola voli melalui permainan volta di SMP N 2 Nanggulan ?”
2. Apakah model pembelajaran passing bawah di SMP N 2 Nanggulan melalui Volta sesuai untuk peserta didik SMP N Nanggulan Kelas VII?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut (*research and development*). Borg dan Gall (1983: 772) menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk-produk pendidikan, baik produk yang berupa objek material seperti buku teks, dan film pengajaran. Produk yang berupa proses dan prosedur yang ditemukan seperti metode mengajar atau metode mengorganisir pengajaran.

Penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah buku panduan pembelajaran bolavoli pada siswa SMP kelas VII. Pengembangan dilakukan berdasarkan kajian terhadap kurikulum yang ada di SMP. Pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran bolavoli berdasarkan pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa, sehingga model yang dihasilkan sesuai bagi siswa.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (1983: 775) dalam melakukan penelitian pengembangan ada beberapa langkah yang harus ditempuh, langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut: (1) pengumpulan hasil riset dan

informasi,(2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi tujuh rancangan prosedur penelitian pengembangan sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan informasi di lapangan

Peneliti melakukan observasi atau *pra survei* untuk mengungkap lebih lanjut tentang pembelajaran passing bawah bolavoli pada siswa SMP, oleh karenanya diadakan investigasi lebih mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran passing bawah bolavoli di SMPN 2 Nanggulan.

Peneliti menginvestigasi pada satu pembelajaran yaitu tentang pembelajaran passing bawah bolavoli. Peneliti ingin mengetahui masalah-masalah yang ada pada pembelajaran di SMP khususnya pembelajaran passing bawah bolavoli dan manfaat dalam pembelajaran bolavoli.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara sekilas pada guru SMP dengan hasil bahwa memang terdapat permasalahan di lapangan terkait pembelajaran bolavoli di SMP.

Proses selanjutnya, dilakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan dengan cara studi pustaka. Hal yang dilakukan dalam studi pustaka yaitu mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian.

2. Melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pustaka dan wawancara. Analisis terhadap hasil studi pustaka digunakan untuk pemantapan dalam memfokuskan masalah yang dikaji. Sementara analisis terhadap hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran asumsi peneliti dari kondisi nyata di lapangan mengenai permasalahan yang ada. Selanjutnya, disimpulkan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru SMP terutama dalam pembelajaran passing bawah bolavoli di SMP (Sekolah Menengah Pertama).

3. Pengembangan produk awal (Draf Model)

Setelah proses analisis, peneliti mulai mengembangkan suatu produk guna membantu guru SMP mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran bolavoli. Produk pengembangan masih berupa produk awal dan dalam pengembangannya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis materi bolavoli yang dilakukan dalam pembelajaran untuk siswa SMP.
- b. Menganalisis teknik dasar bolavoli yang terkandung dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama agar produk yang dirancang tidak melenceng dari panduan kurikulum yang ada.
- c. Menganalisis teknik dasar bolavoli supaya sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa SMP.
- d. Menganalisis karakteristik siswa SMP.

- e. Menganalisis tujuan pengembangan model pembelajaran bolavoli pada siswa SMP.
- f. Mengembangkan model pembelajaran bolavoli yang sesuai dengan kurikulum SMP.

4. Validasi Ahli dan Revisi

Sebelum dilakukan uji coba skala kecil terhadap produk awal, produk harus mendapat validasi dari ahli materi, yaitu: (a) pakar pendidikan jasmani, (b) pakar bolavoli dan (3) Pakar Pendidikan Jasmani di SMP. Pakar pendidikan jasmani adalah dosen FIK UNY, dan pakar permainan bola voli juga dosen FIK UNY, sedangkan pakar pembelajaran pendidikan jasmani di SMP adalah guru penjas SMP. Peran dari guru SMP sebagai salah satu ahli materi sangat penting. Selain merupakan ahli dalam pendidikan di SMP, guru adalah subjek yang akan menggunakan produk model pengembangan nantinya.

Proses validasi para ahli menilai dan memberi masukan terhadap produk awal. Berdasarkan hal tersebut dilakukan revisi terhadap produk awal. Proses revisi tersebut terusdilakukan sampai produk awal mencapai batas nilai tertentu yang ditetapkan, yang menunjukan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diujicobakan.

5. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan dan didokumentasikan dalam bentuk *Video Compact Disc* (VCD), yang kemudian diobservasi oleh para ahli materi. Observasi dilakukan terhadap bentuk gerakan

pembelajaran passing bawah bolavoli dan draf model pembelajaran bolavoli pada siswa SMP kelas VII, dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun oleh peniliti. Masukan yang diterima dari pakar dan guru SMP ditindaklanjuti dengan melakukan revisi produk. Selain itu, masukan dari guru SMP pelaku uji coba dipertimbangkan sebagai bahan untuk merevisi produk

6. Uji coba lapangan skala besar dan revisi

Proses yang dilakukan pada tahap uji coba lapangan skala besar serupa dengan proses yang dilakukan pada tahap uji coba skala kecil. Hal yang membedakan terletak pada jumlah subjek uji coba skala besar yang lebih banyak daripada uji coba skala kecil.

Proses revisi produk dilakukan setelah mendapat masukan dari para ahli materi untuk menghasilkan produk final. Tempat pelaksanaan uji coba skala besar juga dipertimbangkan sebagai bahan untuk merevisi produk.

7. Pembuatan produk final

Setelah melalui berbagai proses revisi, dilakukan penyusunan dan pembuatan produk akhir atau produk final berupa buku panduan model pembelajaran bolavoli pada siswa kelas atas.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan keefektifan model yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk

memperbaiki dan menyempurnakan model yang merupakan produk dalam penelitian pengembangan. Uji coba kualitas model yang dikembangkan benar-benar telah teruji secara empiris, berikut penjabaran mengenai desain uji coba produk, subjek uji coba, dan jenis data.

1. Desain uji coba

Uji coba produk atau draf model dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar/luas. Sebelum dilaksanakan uji coba di lapangan (uji coba skala kecil dan besar), produk penelitian berupa draf model pembelajaran bolavoli pada siswa kelas atas. Selanjutnya dimintakan validasi terlebih dahulu kepada parapakar yang telah ditunjuk, dalam tahap tersebut selain validasi para pakar juga akan diberikan penilaian terhadap draf model yang setelah disusun, sehingga akan diketahui apakah model yang disusun layak untuk diujicobakan di lapangan. Kemudian dalam tahap uji coba di lapangan peran dari para pakar adalah untuk mengobservasi kelayakan draf model yang telah disusun dengan kenyataan di lapangan. Setelah uji coba skala luas maka akan menghasilkan sebuah model yang benar-benar valid.

2. Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII, kemudian sesuai dengan tahapan penelitian, akan dilaksanakan beberapa tahapan proses pengambilan data. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba model di lapangan, yaitu uji coba model skala kecil dan besar. Untuk uji coba produk skala kecil melibatkan siswa SMP sebanyak 12 siswa SMP

Negeri 2 Nanggulan dan uji coba model skala besar melibatkan siswa SMP sebanyak 32 siswa SMP Negeri 2 Nanggulan kelas VII.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari: (a) hasil wawancara dengan guru SMP, (b) data kekurangan model pembelajaran bolavoli dari ahli materi dan guru pelaku uji coba, dan (c) data masukan ahli materi dan guru pelaku uji coba terhadap model pembelajaran bolavoli. Data kuantitatif diperoleh dari: (a) penilaian ahli materi terhadap pembelajaran bolavoli, (b) penilaian ahli materi terhadap keefektifan model pembelajaran bolavoli, dan (c) penilaian ahli materi terhadap guru pelaku uji coba.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai alat pengumpul data. Riduan, (2007: 29) menyatakan bahwa wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas. Responden adalah pemberi informasi yang

diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara (Riduwan, 2007: 29).

Pewawancara harus dapat menggali keterangan-keterangan dari responden, sedangkan responden diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Supaya memperoleh informasi yang tepat, objektif, dan lengkap ada urutan-urutan prosedur dalam memulai wawancara yaitu: menerangkan kegunaan dan tujuan dari penelitian, menjelaskan mengapa responden terpilih untuk diwawancarai, menjelaskan institusi yang melaksanakan penelitian, dan menerangkan bahwa wawancara tersebut merupakan sesuatu yang *confidential* (Moh. Nazir, 2011: 200).

Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan wawancara yaitu untuk menggali proses pembelajaran di SMP dan masalah-masalah yang dihadapi guru terkait pembelajaran bolavoli, untuk mendukung latar belakang masalah penelitian.

2. Skala Nilai (*Rating Scale*)

Instrumen pengumpul data kedua yang digunakan yaitu skala nilai. Skala nilai digunakan untuk menilai kelayakan model pembelajaran bolavoli yang dikembangkan sebelum pelaksanaan uji coba skala kecil, setelah para ahli menilai bahwa pembelajaran bolavoli sudah

sesuai dengan unsur-unsur dalam skala nilai, model pembelajaran bolavoli baru dapat diuji cobakan dalam uji coba skala kecil.

Di dalam skala nilai, variabel atau tujuan penelitian diklasifikasikan secara rinci menjadi gejala-gejala dengan unsur-unsurnya. Klasifikasi tersebut disusun ke bawah, sedangkan ke samping dicantumkan kategori sesuai dengan maksud/tujuan penelitian, antara lain berupa urutan kualitas data yang dikumpulkan. Kategori yang dimaksud dalam skala penilaian adalah kategori berskala empat, yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai. Cara penggunaan skala nilai yaitu, bilamana muncul gejala atau unsur-unsur seperti yang terdapat dalam klasifikasi data, para pakar dan guru memberikan tanda cek (✓) pada kolom kategori. Apabila gejala atau unsur-unsur seperti yang terdapat dalam klasifikasi data dinyatakan sangat sesuai maka nilainya empat (4), apabila dinyatakan sesuai maka nilainya tiga (3), apabila dinyatakan cukup sesuai nilainya dua (2), serta apabila dinyatakan tidak sesuai nilainya satu (1).

Tabel 1.
Kisi-Kisi Klasifikasi Skala Nilai untuk Ahli Materi
Terhadap Model Pembelajaran Bolavoli

No.	Klasifikasi	Item Nomor
1.	Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi Dasar	1,9
2.	Sesuai dengan karakteristik siswa SMP	2,4
3.	Bentuk gerakan sesuai dengan teknik dasar bolavoli	5,7
4.	Kesesuaian alat	6
5.	Pembelajaran bolavoli mendorong siswa aktif bergerak	8
6.	Pembelajaran bolavoli mudah bagi siswa yang melakukan	3,10

3. Instrumen Observasi

Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan yaitu teknik observasi tidak langsung dengan instrumen observasi berupa daftar cek (*check list*) dan peralatan mekanik. Teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan pengamatan terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya sewaktu kejadian tersebut berlangsung (Moh. Nazir, 2011: 175).

Dalam instrumen observasi disediakan daftar cek untuk memudahkan pengamat mengamati gejala-gejala yang akan diamati. Instrumen observasi dibuat supaya peneliti mengetahui aspek apa yang diamati relevan dengan masalah serta tujuan peneliti. Ada dua alat yang dapat membantu pengamatan antara lain yaitu sistem kategori dan menggunakan *rating scale*. Alat yang dipakai dalam membantu instrumen observasi yaitu menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah sebuah instrumen yang wajibkan pengamat untuk menetapkan subjek pada kategori dengan memberikan nomor atau angka pada kategori-kategori tersebut. Cara mencatat observasi tidak mempunyai standar tertentu, yang paling penting adalah fenomena dapat dicatat dan perilaku dapat diketahui dengan jelas. Tugas pencatat (pengamat) yaitu memberi tanda pada kategori di mana perilaku tersebut cocok ditempatkan di SMP, alat yang digunakan untuk memberi tanda bisa dengan pensil maupun bolpoin. Pencatat (pengamat) memberikan tanda cek berupa tanda

silang, coretan berbentuk huruf (✓) atau dilingkari dan bentuk lain yang ditetapkan secara pasti dan digunakan secara seragam dan konsekuensi selama pengamatan dilakukan (Moh. Nazir, 2011: 186).

Adapun mengenai bentuk instumen observasi berupa daftar pernyataan. Daftar pertanyaan atau sering disebut *kuesioner*, daftar pernyataan dibuat secara terperinci dan lengkap. Keterangan-keterangan yang diperoleh dengan mengisi daftar pertanyaan dapat dilihat dari segi siapa yang mengisi daftar pertanyaan tersebut, jika yang menuliskan isian ke dalam *kuesioner* adalah responden maka daftar pertanyaan tersebut dinamakan *kuesioner*. Isi dari daftar pertanyaan tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dengan masalah penelitian (Moh. Nazir, 2011: 203).

Moh. Nazir(2011: 2005) menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam mengungkapkan bentuk pertanyaan antara lain:

- a. Jangan gunakan kata yang sulit.
 - b. Jangan gunakan pertanyaan yang bersifat terlalu umum.
 - c. Hindari pertanyaan yang mendua (*ambiguous*).
 - d. Jangan gunakan kata yang samar-samar. Nazir, 2011: 181-185).
 - e. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
 - f. Hindarkan pertanyaan berdasarkan presumsi.
- 1) Rekonstruksi instrumen observasi untuk para ahli materi

Berikut ini dilakukan rekonstruksi instrumen observasi berupa daftar cek. Unsur-unsur yang disusun dalam daftar cek adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan hakikat tujuan pembelajaran bolavoli pada siswa SMP kelas VII, meliputi:

(a) kesesuaian model bolavoli dengan karakteristik siswa SMP kelas VII, (b) kemudahan gerakan teknik dasar bolavoli, (c) keamanan model bolavoli untuk dilaksanakan, (d) mendorong siswa aktif bergerak, dan (e) respon siswa. Kisi-kisi observasi dipaparkan pada table sebagai berikut.

Tabel 2.
Kisi-kisi Observasi Ahli Materi
Terhadap Model Pembelajaran Passing Bawah

No.	Klasifikasi	Item
1.	Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	1,9
2.	Sesuai dengan karakteristik siswa SMP	2,4
3.	Bentuk gerakan sesuai dengan teknik dasar bolavoli	5,7
4.	Kesesuaian alat	6
5.	Pembelajaran bolavoli mendorong siswa aktif bergerak	8
6.	Pembelajaran bolavoli mudah bagi siswa yang melakukannya	3,10

2) Instrumen Penilaian Siswa

Instrumen penilaian siswa adalah format penilaian yang digunakan guru untuk menilai kinerja siswa saat melaksanakan gerakan bolavoli yang dikembangkan. Format penilaian akan memudahkan guru dalam mengevaluasi penampilan siswa dan ketercapaian indikator diharapkan lewat pembelajaran bolavoli. Kisi-kisi format penilaian siswa sama dengan kisi-kisi

instrumen untuk mengobservasi keefektifan model pembelajaran bolavoli pada siswa SMP kelas VII.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap draf model pembelajaran bolavoli sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, (2) data hasil observasi para ahli materi terhadap model pembelajaran bolavoli, dan (3) data hasil observasi para ahli materi terhadap keefektifan pembelajaran bolavoli. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara dengan guru SMP saat studi pendahuluan, (2) data kekurangan dan masukan terhadap model pembelajaran bolavoli baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

Draf awal pembelajaran bolavoli dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila para ahli materi telah memberi validasi dan menyatakan bahwa semua item klasifikasi dalam skala nilai dinilai “sesuai/sangat sesuai” dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai/sangat sesuai. Dalam hal ini terdapat empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian “sangat sesuai” mendapat nilai empat (4) “sesuai” mendapat nilai tiga (3) “cukup sesuai” mendapat nilai dua (2) dan hasil penilaian “tidak sesuai” mendapat nilai satu (1). Jika terdapat ahli materi yang berpendapat bahwa item klasifikasi tidak sesuai (nilai satu), maka dilakukan pengkajian

ulang terhadap model pembelajaran bolavoli yang dapat ditindaklanjuti dengan proses revisi.

Untuk data hasil observasi para ahli materi terhadap model pembelajaran bolavoli, keefektifan model pembelajaran bolavoli, dan guru pelaku uji coba terdapat dua jenis nilai.Terlebih dahulu ditentukan kriteria nilai dan batas-batasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Data Analisis Kebutuhan

Permasalahan pembelajaran bola voli yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran passing bawah serta bentuk pemecahan masalah tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, melakukan observasi dan melakukan studi pustaka/kajian literatur. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam proses pembelajaran passing bawahkelas VII, ternyata masih memerlukan dukungan sarana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk membantu memecahkan masalah yang ada. Adapun untuk instrumen analisis kebutuhan draf model pedoman observasi lapangan sebagai berikut

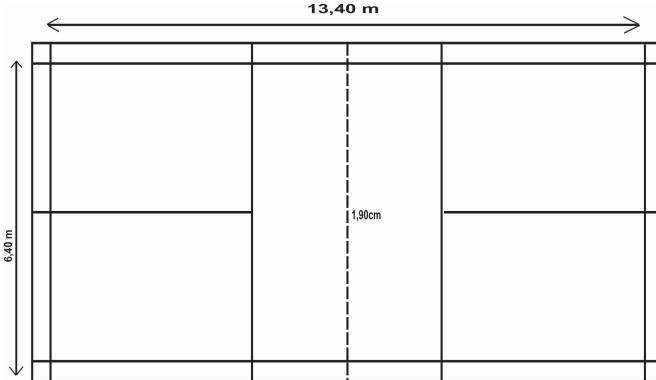
2. Diskripsi Draf Produk Awal

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah menyusun produk dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) analisis tujuan dan karakteristik model pembelajaran bola voli passing bawah, b) mengkaji literatur tentang prinsip atau cara mengembangkan model pembelajaran bola voli passing bawah, c) menetapkan prinsip-prinsip untuk pengembangan model pembelajaran bola voli passing bawah,d) menetapkan tujuan, isi, dan strategi pengelolaan

pembelajaran, e) menyusun produk awal model pembelajaran bola voli passing bawah. Setelah melalui proses desain dan produksi maka dihasilkan produk awal materi pengembangan model pembelajaran bola voli passing bawah tersebut. Berikut adalah draf produk awal materi pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takraw) dan validasi oleh ahli materi:

DRAF PRODUK AWAL
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BOLA VOLI PASSING
BAWAH DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLI TAKRAWL
(VOLTA)

NO	KRITERIA	KETERANGAN
1	Nama Permainan	VOLTA (Voli Takrawl)
2	Tujuan Permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan passing bawah menggunakan tangan b. Meningkatkan passing bawah menggunakan tungkai kaki c. Meningkatkan passing bawah menggunakan kepala
3	Ukuran lapangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Panjang : 13, 40 meter b. Lebar : 6, 40 meter c. Tinggi Net : 1, 90 meter
4	Peraturan permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bola dimainkan di daerahnya sendiri maksimal 3 kali b. Permainan terdiri dari 4 orang c. Servis dilaksanakan bergantian berputar searah jarum jam d. Game setiap set nya dengan nilai 25 e. Permainan menggunakan realy point
5	Cara Bermain	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemain terdiri dari dua regu yang dibatasi dengan net, b. Setiap regu terdiri dari 4 orang. c. Servis adalah servis sepak takraw

NO	KRITERIA	KETERANGAN
6	Gambar	

B. Hasil Uji Coba Produk

Penelitian ini menghasilkan 2 (dua) data yaitu data hasil validasi ahli dan data uji coba subjek. Data hasil validasi ahli adalah data validasi ahli materi. Sedangkan data uji coba subjek terdiri dari dua macam, yaitu data hasil uji coba skala kecil dan data uji coba skala besar.

Validasi ahli materi menitikberatkan evaluasi produk pada aspek penerapan dan aspek materi. Data dari ahli materi digunakan sebagai dasar merevisi produk awal sebelum diuji cobakan. Proses menganalisa dan memperbaiki produk model ini disebut evaluasi tahap pertama.

Hasil evaluasi tahap pertama kemudian diuji cobakan pada skala kecil. Uji coba skala kecil ini menghasilkan data yang digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diuji cobakan pada skala besar. Proses menganalisa data dan memperbaiki produk pada uji coba skala kecil ini disebut dengan evaluasi kedua.

Setelah proses evaluasi tahap kedua, kemudian diuji cobakan pada skala besar. Seperti pada uji coba sebelumnya, uji coba ini tetap diberi kuesioner untuk menggali lebih dalam tentang kekurangan produk yang dikembangkan. Masukan, saran, dan kritikan dianalisis serta ditindaklanjuti untuk dijadikan sebagai dasar merevisi produk. Proses menganalisa dan memperbaiki produk pada tahap ini disebut dengan evlusi tahap tiga. Setelah melewati evaluasi tahap tiga maka dihasilkan produk akhir dari penelitian pengembangan ini.

1. Data Validasi Draf Produk Awal

Data uji coba produk dari evaluasi tahap pertama ini diperoleh dari validasi ahli materi. Di bawah ini penjelasan data yang diperoleh dari ahli materi sebagai berikut:

a. Data Ahli Materi

Produk awal pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takraw) sebelum diujicobakan dalam uji kelompok kecil perlu dilakukan validasi oleh ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Untuk memvalidasi produk, peneliti melibatkan dua (2) orang ahli yang berasal dari dosen, yaitu Bapak Sujarwo, M.Or., dan Dr. Widayanto., serta dua (2) orang ahli dalam bidang bola voli yaitu Bapak Sukismadi, S.Pd., dan Bapak Hidayat, S.Pd. Peneliti memilih para ahli tersebut sebagai ahli materi dalam penelitian ini karena kompetensinya sesuai dengan kriteria ahli materi yaitu ahli dalam bidang pembelajaran bola voli.

Validasi dilakukan dengan cara memberikan draf produk awal pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl), dengan disertasi lembar evaluasi untuk ahli materi. Lembar validasi berupa kuesioner yang berisi aspek kualitas model dan saran serta komentar dari ahli materi terhadap model yang dikembangkan. Hasil evaluasi berupa nilai untuk aspek kualitas model dengan menggunakan angka skala likert yang terdiri dari 1 sampai 4. Lembar validasi untuk kualitas pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl), dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1
Data Hasil Penilaian Validasi Draf Awal Oleh Ahli Materi

Kode Permainan	Kode Ahli	Nomor Pernyataan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Hasil Penilaian dari Skala Nilai										
Volta	A1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
	A2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	35
Rata-rata		3	3	3.5	4	4	3.5	3.5	3.5	3.5	4	35.5

Keterangan

⋮

- Volta : Voli Takrawl
 A1 : Ahli 1
 A2 : Ahli 2

Tabel 2
Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesesuaian oleh Ahli

Formula	Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0\alpha)$	$X < 23$	Kurang
$(\mu - 1,0\alpha) \leq X < (\mu + 1,0\alpha)$	$23 \leq X < 37$	Cukup
$(\mu + 1,0\alpha) \leq X$	$37 < X$	Baik

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Penilaian Kesesuaian oleh Ahli Materi

Kategori	V		Keterangan
	F	%	
Kurang	0	0	F : frekuensi
Cukup	0	0	% : Persen
Baik	5	100	V : Volta
Jumlah	5	100	

b. Deskripsi Data Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan kelayakan produk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takraw) dapat digunakan untuk uji coba skala kecil dan skala besar. Adapun untuk hasil rangkuman penilaian kesioner yang diperoleh dari para ahli materi terlampir.

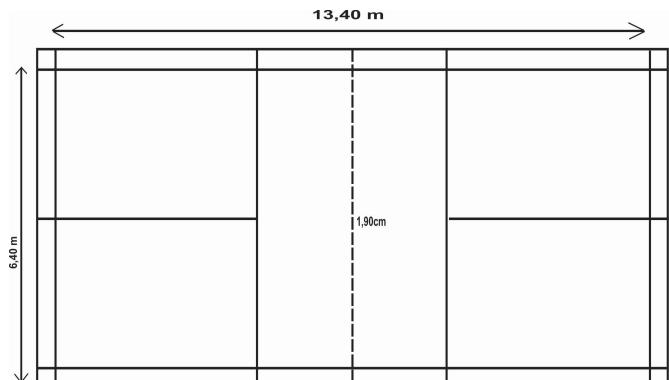
2. Data Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan pada terhadapsiswa SMP Nanggulan 2 kelas VII A yangberjumlah 32 orang. Pelaksanaan uji coba skala kecil didokumentasikan dan selanjutnya diobservasi oleh observer. Guru Penjasorkes dilibatkan dalam uji coba dengan skala kecil sebagai observer. Data yang diperoleh dari observer berupa: (1) data hasil observasi

pelaksanaan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl), (2) data hasil observasi keefektifan model yang dikembangkan, dan (3) saran perbaikan.

Skala nilai pada data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dalam ujicoba dengan skala kecil model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) menggunakan skala likert 1-4. Jumlah pernyataan yang digunakan dalam angket adalah 10 item pernyataan. Dengan memperhatikan masukan, saran, dan kritik dari ahli validasi pada draf awal pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl), maka model pembelajaran yang digunakan dalam uji coba skala kecil menggunakan model permainan Volta (Voli Takraw) yang efektif dan layak untuk digunakan. Adapun bentuk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) yang digunakan dalam uji coba skala kecil adalah sebagai berikut:

DRAF PRODUK UJI COBA SKALA KECIL
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BOLA VOLI PASSING
BAWAH DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLI TAKRAWL
(VOLTA)

NO	KRITERIA	KETERANGAN
1	Nama Permainan	VOLTA (Voli Takrawl)
2	Tujuan Permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan passing bawah menggunakan tangan b. Meningkatkan passing bawah menggunakan tungkai kaki c. Meningkatkan passing bawah menggunakan kepala
3	Ukuran lapangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Panjang : 13, 40 meter b. Lebar : 6, 40 meter c. Tinggi Net : 1, 90 meter
4	Peraturan permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bola dimainkan di daerahnya sendiri maksimal 3 kali b. Permainan terdiri dari 4 orang c. Servis dilaksanakan bergantian berputar searah jarum jam d. Game setiap set nya dengan nilai 25 e. Permainan menggunakan realy point
5	Cara Bermain	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemain terdiri dari dua regu yang dibatasi dengan net, b. Setiap regu terdiri dari 4 orang. c. Servis adalah servis sepak takraw
6	Gambar	
	Revisi:	Pada saat servis awal, pemain melakukan servis ada ditengah-tengah lapangan.

Instrumen data hasil observasi uji coba dengan skala kecil menggunakan skala likert 1-4. Setiap permainan menggunakan instrumen yang sama. Jumlah pernyataan setiap angket sama, yaitu setiap instrumen terdiri dari 10 item pernyataan. Observer menilai keefektifan model Volta dalam uji coba dengan skala kecil.

Data hasil penilaian observer terhadap hasil observasi uji coba dengan skala kecil keefektifan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) disajikan sebagai berikut:

Data Hasil Penilaian Observer Terhadap Permainan Dalam Uji Coba dengan Skala Kecil
Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli di SMP dengan Permainan Volta/Voli Takrawl

Kode Permainan	Kode Ahli	Nomor Pernyataan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Hasil Penilaian dari Skala Nilai										
Volta	G1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37
	G2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
Rata-rata		3.5	4	3.5	3.5	4	4	3.5	3.5	3.5	3.5	36.5

Keterangan

- Volta : Voli Takrawl
 G1 : Guru1
 G2 : Guru2

**Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer
Terhadap Permainan dalam Uji Coba Dengan Skala Kecil**

Formula	Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0\alpha)$	$X < 23$	Kurang
$(\mu - 1,0\alpha) \leq X < (\mu + 1,0\alpha)$	$23 \leq X < 37$	Cukup
$(\mu + 1,0\alpha) \leq X$	$37 < X$	Baik

Distribusi Frekuensi Penilaian Kesesuaian oleh Ahli Materi

Kategori	V	
	F	%
Kurang Sesuai	0	0
Cukup Sesuai	0	0
Sesuai	5	100
Jumlah	5	100

Keterangan		
f	:	frekuensi
%	:	Persen
V	:	Volta

3. Analisis Data Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan hasil penilaian kedua observer pada produk model yang telah diujicobakan dengan skala kecil (data terlampir), maka dapat disimpulkan bahwa kedua observer menilai pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) mudah dipraktikkan oleh siswa, sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII, aman dilakukan, dan menarik. Model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) oleh kedua observer adalah efektif dilaksanakan dalam proses uji coba skala besar.

Kedua observer tidak memberikan saran perbaikan pada produk secara signifikan. Namun, peneliti berdiskusi dengan para observer tentang hasil catatan lapangan peneliti. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan

observer didapatkan kesimpulan bahwa akan dilakukan revisi tambahan pada saat melakukan servis. Servis yang dilakukan dalam uji coba skala kecil ini dilakukan di tengah-tengah lapangan.

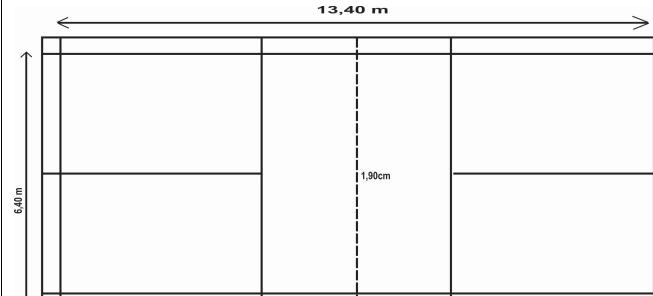
Pada uji coba skala kecil didapatkan data pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) terhadap 32 anak yang dilakukan di SMP 2 Nanggulan Kulonprogo. Sedangkan untuk uji coba dengan skala besar direncanakan akan menggunakan subjek dari dua kelas, yakni kelas VII A dan VII B". Hal tersebut diharapkan mampu mendapatkan data lebih lanjut tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl).

C. Revisi Produk

1. Revisi Draf Sebelum Uji Coba dengan Skala Besar

Hasil revisi draf model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) sebelum uji coba dengan skala besar sebagai berikut:

**REVISI MODEL
PEMBELAJARAN PASSING BAWAHBOLA VOLI DI SMP
MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)**

Nama	:	Model Permainan Voli Takrawl (Volta)
Tujuan	:	Melatih keterampilan passing bawah
Alat yang diperlukan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Bola Voli • Peluit • Stop Watch
Lama permainan	:	30-50 menit
Pelaksanaan	:	Bola dimainkan di daerahnya sendiri maksimal 3 kali. Permainan terdiri dari 4 orang. Servis dilaksanakan bergantian berputar searah jarum jam. Game setiap set nya dengan nilai 25. Permainan menggunakan realy point
Modifikasi	:	Servis permulaan dilakukan dari sisi belakang sebelah kiri
Formasi yang dianjurkan	:	

Produk atau model yang telah diujicobakan dalam skala kecil, maka dapat segera dilakukan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran dari para ahli sebagai berikut:

- 1) Keterangan dalam petunjuk pelaksanaan harus disusun dengan jelas, dengan tujuan agar tidak menimbulkan ambiguitas. Revisi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan kepada siswa dengan sejelas-jelasnya terhadap peraturan atau petunjuk pelaksanaan, baik secara lisan maupun tertulis.

2) Tinggi net yang awalnya 1,90 cm dilakukan perbaikan atau dinaikkan.

Revisi yang dilakukan adalah menurunkan net yang awalnya 1,90 cm menjadi 1,55 meter (sesuai tinggi net bulu tangkis).

3) Servis awal dilakukan dari sisi belakang kiri dan dilakukan modifikasi.

Revisi yang dilakukan adalah melakukan servis dari belakang tengah.

2. Data Uji Coba Skala Luas

Setelah produk atau model diujicobakan dalam skala kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala luas. Uji coba skala luas dilaksanakan di SMP Nanggulan 2 Kelas VII B dan C. Sampel atau siswa yang dilibatkan dalam uji coba skala luas adalah sebanyak 32 siswa.

Observer yang dilibatkan dalam penilaian uji coba skala besar terdiri dari 2 (dua) orang ahli. Adapun 2 (orang) orang ahli tersebut sebagai berikut: 1 (satu) orang ahli dalam bidang kepelatihan bola voli (Sukismadi, S.Pd.), dan 1 (satu) orang ahli dalam bidang pembelajaran bola voli (Hidayat, S.Pd.). Pelatih bola voli dan Guru Penjasorkes memiliki banyak pengalaman dalam melatih dan memberikan pembelajaran dalam bidang bola voli, sehingga diharapkan dapat memberikan saran perbaikan lebih lanjut. Instrumen yang digunakan dalam uji coba dengan skala besar merupakan instrumen yang sama dengan uji coba skala kecil. Adapun hasil penilaian permainan dalam uji coba skala besar disajikan dalam lampiran di bawah ini:

**Data Hasil Penilaian Observer Terhadap Permainan Dalam Uji Coba
dengan Skala Besar**
**Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli di SMP dengan
Permainan (Volta) Voli Takrawl**

Kode Permainan	Kode Ahli	Nomor Pernyataan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Hasil Penilaian dari Skala Nilai										
Volta	G1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
	G2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
Rata-rata		4	4	4	4	4	3.5	3.5	3	4	3	37

Keterangan

- Volta : Voli takrawl
 G1 : Guru1
 G2 : Guru2

**Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer
Terhadap Permainan dalam Uji Coba Dengan Skala Besar**

Formula	Interval	Kategori
$X < (\mu-1,0\alpha)$	$X < 23$	Kurang
$(\mu-1,0\alpha \leq X < (\mu+1,0\alpha)$	$23 \leq X < 37$	Cukup
$(\mu+1,0\alpha) \leq X$	$37 < X$	Baik

Distribusi Frekuensi Penilaian Kesesuaian oleh Ahli Materi

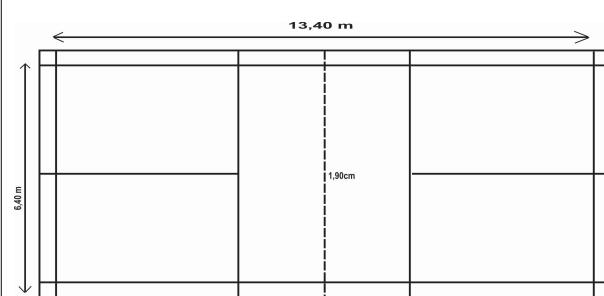
Kategori	V	
	f	%
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	5	100
Jumlah	5	100

Keterangan		
f	:	Frekuensi
%	:	Persen
V	:	Volta

3. Revisi Produk Setelah Uji Coba Skala Luas (Produk Akhir)

Revisi produk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) dilakukan melalui beberapa tahap. Revisi dilakukan sebelum produk diujicobakan dalam skala kecil, sesudah uji coba skala kecil dan sesudah uji coba lapangan. Produk yang telah diujicobakan dalam uji lapangan, perlu dilakukan revisi yang terakhir untuk penyempurnaan produk. Berikut ini adalah hasil akhir produk mengembangkan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl):

MODEL AKHIR MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI DENGAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)

Nama	:	Model Permainan Voli Takrawl (Volta)
Tujuan	:	Melatih keterampilan passing bawah
Alat yang diperlukan	:	<ul style="list-style-type: none">• Bola Voli• Peluit• Stop Watch
Lama permainan	:	30-50 menit
Pelaksanaan	:	Bola dimainkan di daerahnya sendiri maksimal 3 kali. Permainan terdiri dari 4 orang. Servis dilaksanakan bergantian berputar searah jarum jam. Game setiap set nya dengan nilai 25. Permainan menggunakan realy point
Modifikasi	:	Servis permulaan dilakukan dari sisi belakang sebelah kiri
Formasi yang dianjurkan	:	

4. Tahapan Revisi Produk

Pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) memerlukan beberapa tahapan dan revisi yang harus dilalui, sebelum mendapatkan produk akhir. Tahapan-tahapan revisi yang dilalui dalam proses penyusunan antara lain: penyusunan draf awal, revisi tahap I dan revisi tahap II (akhir). Berikut ini adalah bagian-bagian dari produk yang direvisi dalam model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl).

Tabel 3

Proses revisi produk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) dari draf awal sampai produk akhir

Draf Produk Awal	Revisi Tahap I	Revisi Tahap II (Produk Akhir)
Format penyusunan petunjuk penggunaan produk/ model diperjelas. <u>Revisi:</u> Penyusunan petunjuk penggunaan produk/model lebih diperjelas lagi.	Penjelasan dalam permainan harus dibuat sejelas-jelasnya. <u>Revisi:</u> Penjelasan dan petunjuk pelaksanaan permainan disusun dengan sejelas mungkin dengan tujuan agar anak tidak bingung pada saat melakukannya.	Penjelasan dalam peraturan permainan lebih dipermudah. <u>Revisi:</u> Peraturan permainan dibuat lebih simpel dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
Gambar scan lebih diperjelas dan sumber referensinya dicantumkan. <u>Revisi:</u> Gambar scan diperjelas dan sumber referensi disertakan.	Perlu dilakukan perbaikan narasi dalam peraturan permainan, agar lebih mudah dipahami. <u>Revisi:</u> Narasi dalam peraturan permainan	Gambar foto lebih diperjelas. <u>Revisi:</u> Foto sudah diperjelas dengan warna.

Draf Produk Awal	Revisi Tahap I	Revisi Tahap II (Produk Akhir)
	dirubah dari sisi bahasa dan disesuaikan dengan perkembangan anak.	
Peralatan yang digunakan harus aman, nyaman dan menarik. <u>Revisi:</u> Alat yang digunakan dari bahan plastik, aman dan berwarna-warni.	Perlu diperbaiki terhadap model yang dikembangkan, dan gambar lebih diperjelas lagi. <u>Revisi:</u> Gambar diperbaiki dan lebih diperjelas lagi.	Pengelolaan kelas lebih diperhatikan lagi <u>Revisi:</u> Pengelolaan kelas dibuat lebih sederhana.
Tujuan dari setiap permainan lebih diperjelas <u>Revisi:</u> Tujuan dalam setiap permainan diperjelas secara detail.	Formasi atau pengelolaan kelas lebih diperjelas <u>Revisi:</u> Pengelolaan kelas lebih diperjelas dengan tujuan lebih menarik dan mudah dilakukan.	

Hasil pengembangan yang berupa produk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takraw) memiliki perbedaan dengan bentuk permainan bola voli yang sesungguhnya. Adapun perbedaan dari permainan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perbedaan antara permainan bola voli yang asli dengan model modifikasi permainan bola voli takraw (Volta)

Uraian	Model Permainan Bola Voli Tanpa Modifikasi	Model Permainan Bola Voli dengan Modifikasi
Tempat	• Dilakukan di lapangan bola voli	• Bisa menggunakan lapangan bulu tangkis
Alat	• Net Bola Voli	• Bisa menggunakan net bulu tangkis atau tali rafia
Sifat	• Berpasangan	• Bisa berkelompok (Tim)
Kesan	• Memjenuhkan	• Menggembirakan (menarik)

5. Kajian Produk Akhir

Uji coba produk ini meliputi beberapa tahapan evaluasi dan revisi. Proses revisi model model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) 4 kali revisi, yaitu: (1) sebelum validasi, (2) sebelum uji coba produk dengan skala kecil, (3) setelah uji coba dengan skala kecil, dan (4) setelah uji coba dengan skala besar. Tahap revisi keempat merupakan hasil produk akhir model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam produk yang dihasilkan berbentuk buku pedoman petunjuk pelaksanaan “*Permainan Voli Takrawl (Volta)*”.

Buku pedoman “*Permainan Voli Takrawl (Volta)*” berisi model permainan bola voli dengan modifikasi menggunakan net bulutangkis dilengkapi dengan nama permainan, tujuan, alat dan fasilitas, waktu, prosedur pelaksanaan, modifikasi dan gambar. Alokasi waktu pelaksanaan model permainan voli takrawl (volta) memerlukan waktu kurang lebih 3-5 menit.

Hasil penelitian dan pengembangan yang berupa produk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) model permainan ini sangat menarik bagi siswa kelas VII, (2) model permainan ini dapat diterapkan di klub dan sekolah, (3) model permainan ini mudah dimainkan oleh siswa putra maupun putri.

Produk model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (voli takrawl), selain memiliki kelebihan juga

terdapat kekurangan, adapun kekurangan dalam model ini diantaranya: (1) model permainan ini membutuhkan lapangan yang luas, sehingga apabila sekolah memiliki ukuran lapangan kurang dari ukuran pada model permainan tersebut, maka sekolah tersebut tidak dapat leluasa menerapkan dan mengembangkan model permainan tersebut, (2) penerapan model permainan ini memerlukan waktu untuk persiapan, seperti: mengatur dan mempersiapkan peralatan untuk permainan, (3) jumlah anak dalam permainan ini adalah 32 siswa, sehingga apabila lebih dari 32 siswa, maka dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Peneliti tidak bisa memantau atau mengontrol aktivitas siswa sebelum mengikuti ujicoba model permainan voli takrawl (volta), 2). Responden yang digunakan adalah siswa kelas VII, 3). Instrumen untuk mengungkap keefektifan/kelayakan model berupa kuesioner, sehingga dimungkinkan responden dalam mengisi kuesioner tidak bersungguh-sungguh sehingga tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (volitakrawl), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dihasilkan produk akhir berupa model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (volitakrawl)
2. Produk yang dihasilkan berupa master file yang tersimpan dalam bentuk *campact disc* (CD) beserta buku pedoman.
3. Model ini merupakan suatu bentuk permainan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan fasilitas yang dimiliki sekolah melalui modifikasi atau perubahan pada: alat dan fasilitas, jumlah pemain yang terlibat, waktu, dan peraturan.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (volitakrawl) merupakan produk yang telah dihasilkan, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi latihan pass bawah pada pelajaran bola voli. Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan keperluan pemanfaatan produk adalah :

1. Bagi pelatih bola voli dapat mencoba menerapkan model ini baik di klub maupun sekolah dalam proses latihan bola voli.

2. Bagi guru penjasorkes dapat mencoba menerapkan model ini pada pembelajaran bola voli di sekolahan.
3. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, maka dalam permainan dapat dimodifikasi alat-alatnya, misal net bola voli bias diganti dengan tali raffia, cones dapat diganti dengan torong minyak, sandal bekas, kardus, kotak box, dan lain-lain.

C. Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Desiminasi

Model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP N 2 Nanggulan Kulon Progo menggunakan permainan volta (volitakrawl) dapat didesiminasi dalam pembelajaran bola voli di beberapa sekolah yang setara, seperti dapat diterapkan oleh guru penjas di SMP swasta maupun negeri di satu kecamatan atau kecamatan lain. Juga dapat digunakan sebagai variasi latihan di ekstrakurikuler olah raga atau di klub bola voli yang ada di daerah

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Perlu diupayakan pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan volta (volitakrawl) ke dalam bentuk aplikasi *softwere*, sehingga dapat dikonsumsi melalui jaringan internet.
- b. Pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli di SMP menggunakan permainan volta (volitakrawl) lebih diperbanyak model-

model permainan yang disesuaikan dengan tumbuh-kembang anak-anak siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- AhmadRithaudin.(2009).*Modelpermainan diairsebagai pembelajaran pendidikan jasmanibagianak sekolah dasar kelas bawah*. Tesismagister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- AninRukmana. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar*. Tersedia. http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9April_2008/Pembelajaran_Pendidikan_Jasmani_di_Sekolah_Dasar.pdf. Diunduh tanggal 8 Juni 2013.
- Borg, Walter R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research*. (4 ed) New York & London: Longman.
- BSNP. (2006). *Standark kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah*. Jakarta : BSNP.
- Chronopoulou, E. (2012). The contribution of music and movement activities to creative thinking in pre-school children. *Creative Education*, 2, 196-204.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Davies, Mollie. (2003). *Movement and dance in the early years*. London: Sage Publications Companion.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Cipta.
- Desmita. (2010). *Psikologi pekembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dini Rosdiani. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Dow, Connie Bergstein. (2010). Young children and movement: the power of creative dance. *Proquest Education Journals*, 2-65.
- Ediswal. (2006). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Penjas Kesrek.

- EndangRiniSukamti. (2007). *Diktat perkembanganmotorik*. Yogyakarta: FakultasIlmuKeolahragaanUniversitas Negeri Yogyakarta.
- Erianti. (2010). *Buku ajar bola voli*. Padang: Sukabina Offset.
- FebiFirmansyah.(2011).*Modelperalatanlatihanbebandiair*. Tesismagister, tidakditerbitkan, Universitas NegeriYogyakarta,Yogyakarta.
- Griffin,LindaL.(2005).*Teachinggamesforunderstanding*.Newyork:Human Kinetics.
- Hughes,FergusP.(2010).*Children,play, anddevelopment*.NewYork:Sage Publications.
- Hopkins,David.(2008).*A teacher's guideto classroomresearch*.NewYork: Open University Press.
- Husdarta,NurlanKusmaiedi (2010).*Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik(olahraga dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumesam. (2010).
Perkembangan model pembelajaran motorik untuk anak sekolah dasar. Tesismagister,tidakditerbitkan,UniversitasNegeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Metzler,MichaelW.(2000).*Instructionalmodels for physical education*.New York: Allynand Bacon.
- Moh. Nazir.(2011). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- MuhammadAli.(2008).*Guru dalam proses belajar mengajar*.Bandung:PT. SinarBaruAlgensindo.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan olahraga bolavoli*. Solo: EraPustaka Utama.
- OemarHamalik.(2006).*Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- PermenDiknasRINomor23.(2006).*Standark kompetensi kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Papalia,OldsdanFeldman.(2009).*Perkembangan manusia*. Jakarta:Salemba Humanika.

- RatnaBudiarti. (2009). Modeltesfisikuntukmencaribakat.Tesismagister, tidakditerbitkan,UniversitasNegeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Riduwan. (2007). *Skala pengukuranvariabel-variabelpenelitian*. Bandung: Alfabeta.
- SaifudinAzwar. (2005). *Penyusunanskalapsikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Schmidt,RichardA.(2005).*Motorcontrolandlearning*.LosAngeles:Human Kinetics.
- SriMawarti.(2009).*Permainanbolavoliuntuksekolahdasar*. Jurnalpendidikan jasmaniindonesia.
Yogyakarta:FakultasIlmuKeolahragaanUniversitas Negeri Yogyakarta, 67-72.
- UNY.(2010).*Pedomantesisdandisertasi*. Yogyakarta:ProgramPascasarjana UniversitasNegeri Yogyakarta.
- VieraL,BarbaraDkk.(2009).*Bolavolitingkatpemula*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada.
- WinaSanjaya,(2010).*Strategipembelajaranberorientasistandar proses pendidikan*. Jakarta: PT.KencanaPrenanda Media Group.
- Zalfendi,HendriNeldi.(2010).*Analisiskurikulumdalampembelajaranpenjas*. Padang: Sukarbina Pres.

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas
kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Fauzan Robby Revandhani
NIM : 11601244142
Program Studi : PJKR
Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PASING BAWATI BOLA VOLI MELALUI PERMAINAN VOLTA UNTUK
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NANGGULAN KABUPATEN
KULON PROGO TAHUN 2018

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : April s.d MEI
Obyek/Tempat&Alamat : SMP 2 NANGGULAN
Wijimulyo, Nanggulan, Kulonprogo

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Yang mengajukan



Fauzan Robby Revandhani
NIM. 11601244142

Mengetahui:

Kaprodi PJKR



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 198109262006041061

Dosen Pembimbing



Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 198305092008121002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 4.47/UN.34.16/PP/20118

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

18 April 2018.

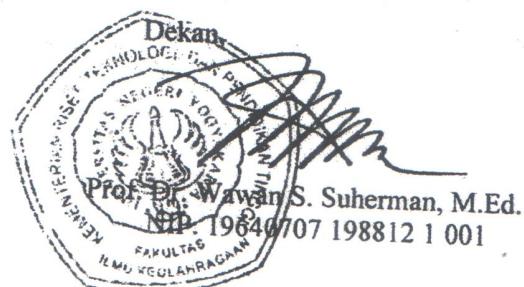
Kepada Yth.

**Kepala SMP Negeri 2 Nanggulan
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fauzan Robby Revandhani
NIM : 11601244142
Program Studi : PJKR..
Dosen Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP : 198305092008121002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Mei 2018.
Tempat : SMP Negeri 2 Nanggulan Wijimulyo Nanggulan Kulonprogo.
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli Melaui Permainan Volta untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nanggulan Kabupaten Kulonprogo Tahun 2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN NANGGULAN
SMP NEGERI 2 NANGGULAN

Jalan Gajah Mada 54 Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo, Telpon 08112645216

SURAT KETERANGAN

No: 007 / 92 /2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **APRILIA DWI ISNAENI, S.Pd.**
NIP : 19620416 198302 2 002
Pangkat/ Gol : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala SMP N 2 Nanggulan

Menerangkan hahwa :

Nama : Fauzan Robby Revandhani
NPM : 11601244142
Prodi : PJKR
Fakultas : FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian pembelajaran Penjasorkes pada bulan April-Mei 2018, guna penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli Melalui Permainan Volta untuk Kelas VII SMP Negeri 2 Nanggulan Kulon Progo Tahun 2018".

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Nanggulan, 25 Mei 2018



**ANGKET PENELITIAN UNTUK MENILAI DRAF MODEL AWAL
OLEH AHLI MATERI (DOSEN dan GURU PENJAS)**

JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)

A. Identitas Responden

- a. Nama : Sukismadi, S.Pd.
b. Asal Lembaga : -

B. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pertanyaan dalam angket dengan teliti
b. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar			✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SMP			✓	
3	Model pembelajaran aman diterapkan pada anak SMP				✓
4	Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dapat dipahami dengan jelas				✓
5	Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak				✓
6	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan			✓	
7	Model pembelajaran mendorong anak untuk mentaati peraturan			✓	
8	Model pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk belajar passing bawah bolavoli				✓
9	Model pembelajaran dapat meningkatkan aspek pengetahuan tentang permainan volta				✓
10	Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bolavoli				✓

C.Saran-saran

Baik

Keterangan

1. Model ini layak untuk digunakan untuk ujicoba lapangan tanpa revisi
2. Model ini layak digunakan untuk ujicoba lapangan dengan revisi
3. Model ini tidak layak digunakan untuk ujicoba

Yogyakarta, 2018

Validator

Sukismadi

(Sukismadi, S.Pd.)

**ANGKET PENELITIAN UNTUK MENILAI DRAF MODEL AWAL
OLEH AHLI MATERI (DOSEN dan GURU PENJAS)**

JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)

Identitas Responden

- a. Nama : Hadiyat, S.Pd.
b. Asal Lembaga : -

Petunjuk Pengisian

- c. Bacalah pertanyaan dalam angket dengan teliti
d. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar			✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SMP			✓	
3	Model pembelajaran aman diterapkan pada anak SMP			✓	
4	Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dapat dipahami dengan jelas				✓
5	Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak				✓
6	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan				✓
7	Model pembelajaran mendorong anak untuk mentaati peraturan				✓
8	Model pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk belajar passing bawah bolavoli			✓	
9	Model pembelajaran dapat meningkatkan aspek pengetahuan tentang permainan volta			✓	
10	Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bolavoli				✓

C.Saran-saran

Dinars Baile

Keterangan

4. Model ini layak untuk digunakan untuk ujicoba lapangan tanpa revisi
5. Model ini layak digunakan untuk ujicoba lapangan dengan revisi
6. Model ini tidak layak digunakan untuk ujicoba

Yogyakarta, 2018

Validator



(Hadiyat, S.Pd.)

**ANGKET PENELITIAN UNTUK MENILAI MODEL PEMBELAJARAN
OLEH GURU/AHLI PENJAS PADA UJI COBA SKALA KECIL**

JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)

A. Identitas Responden

- a. Nama : Sukismadi, S.Pd.
b. Asal Lembaga : -

B. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pertanyaan dalam angket dengan teliti
b. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan di lapangan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar				✓
2	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SMP				✓
3	Model pembelajaran aman diterapkan pada anak SMP				✓
4	Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dapat dipahami dengan jelas			✓	
5	Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak				✓
6	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan				✓
7	Model pembelajaran mendorong anak untuk mentaati peraturan			✓	
8	Model pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk belajar passing bawah bolavoli				✓
9	Model pembelajaran dapat meningkatkan aspek pengetahuan tentang permainan volta				✓
10	Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bolavoli			✓	

Keterangan

1. Kurang sesuai
2. Cukup sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

C. Saran-saran

- Pehinjuk pelaksanaan dijelaskan lagi
- lakukan scrup awal dari bagian tangan lapanan

Keterangan Penilai

1. Model ini layak untuk digunakan untuk pembelajaran tanpa revisi
2. Model ini layak digunakan untuk pembelajaran dengan revisi
3. Model ini tidak layak digunakan untuk pembelajaran

Yogyakarta, 2018

Penilai



(Sukismadi, S.Pd.)

**ANGKET PENELITIAN UNTUK MENILAI MODEL PEMBELAJARAN
OLEH GURU/AHLI PENJAS PADA UJI COBA SKALA KECIL**

JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)

A. Identitas Responden

- a. Nama : Hadiyat, S.Pd.
b. Asal Lembaga : -

B. Petunjuk Pengisian

- c. Bacalah pertanyaan dalam angket dengan teliti
d. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan di lapangan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar			✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SMP				✓
3	Model pembelajaran aman diterapkan pada anak SMP			✓	
4	Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dapat dipahami dengan jelas				✓
5	Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak				✓
6	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan				✓
7	Model pembelajaran mendorong anak untuk mentaati peraturan			✓	
8	Model pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk belajar passing bawah bolavoli			✓	
9	Model pembelajaran dapat meningkatkan aspek pengetahuan tentang permainan volta			✓	
10	Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bolavoli				✓

Keterangan

1. Kurang sesuai
2. Cukup sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

C. Saran-saran

- Peraturan permainan agar lebih diperjelas
 - Tambah net sebaiknya diterjemahkan sehingga net Bisa dianglis

Keterangan Penilai

1. Model ini layak untuk digunakan untuk pembelajaran tanpa revisi
2. Model ini layak digunakan untuk pembelajaran dengan revisi
3. Model ini tidak layak digunakan untuk pembelajaran

Yogyakarta, 2018

Penilai



(Hadiyat, S.Pd.)

**ANGKET PENELITIAN UNTUK MENILAI MODEL PEMBELAJARAN
OLEH GURU/AHLI PENJAS PADA UJI COBA SKALA BESAR**

**JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)**

A. Identitas Responden

- a. Nama : Sukismadi, S.Pd.
b. Asal Lembaga : -

B. Petunjuk Pengisian

- c. Bacalah pertanyaan dalam angket dengan teliti
d. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan di lapangan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar				✓
2	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SMP				✓
3	Model pembelajaran aman diterapkan pada anak SMP				✓
4	Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dapat dipahami dengan jelas				✓
5	Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak				✓
6	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan				✓
7	Model pembelajaran mendorong anak untuk mentaati peraturan			✓	
8	Model pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk belajar passing bawah bolavoli			✓	
9	Model pembelajaran dapat meningkatkan aspek pengetahuan tentang permainan volta				✓
10	Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bolavoli			✓	

Keterangan

1. Kurang sesuai
2. Cukup sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

C. Saran-saran

- Lakukan seruis dari sisi belakang sebalik leiri
 - Permainan volta mudah dilakukan, aman dan menarik

Keterangan Penilai

1. Model ini layak untuk digunakan untuk pembelajaran tanpa revisi
2. Model ini layak digunakan untuk pembelajaran dengan revisi
3. Model ini tidak layak digunakan untuk pembelajaran

Yogyakarta, 2018

Penilai



(Sukismadi, S.Pd.)

**ANGKET PENELITIAN UNTUK MENILAI MODEL PEMBELAJARAN
OLEH GURU/AHLI PENJAS PADA UJI COBA SKALA BESAR**

JUDUL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
DI SMP MENGGUNAKAN PERMAINAN VOLTA (VOLI TAKRAWL)

A. Identitas Responden

- a. Nama : Hadiyat, S.Pd.
b. Asal Lembaga : -

B. Petunjuk Pengisian

- c. Bacalah pertanyaan dalam angket dengan teliti
d. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan di lapangan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar				✓
2	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SMP				✓
3	Model pembelajaran aman diterapkan pada anak SMP				✓
4	Petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dapat dipahami dengan jelas				✓
5	Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak				✓
6	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan			✓	
7	Model pembelajaran mendorong anak untuk mentaati peraturan				✓
8	Model pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk belajar passing bawah bolavoli		✓		
9	Model pembelajaran dapat meningkatkan aspek pengetahuan tentang permainan volta				✓
10	Model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bolavoli			✓	

Keterangan

1. Kurang sesuai
2. Cukup sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

C. Saran-saran

- Tinggi net, 155 cm
 - Volta permainan yang relatif mudah

Keterangan Penilai

1. Model ini layak untuk digunakan untuk pembelajaran tanpa revisi
2. Model ini layak digunakan untuk pembelajaran dengan revisi
3. Model ini tidak layak digunakan untuk pembelajaran

Yogyakarta, 2018

Penilai



(Hadiyat, S.Pd.)

Foto Permaianan Voli Takrawl Siswa laki-laki































Foto Permainan Voli Takrawl Siswa Perempuan









